

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH
TENTANG PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA
DI MI NEGERI 3 CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

**KHUSNUL NURLAELI
NIM. 1617401021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khusnul Nurlaeli
NIM : 1617401021
Jenjang : S1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini berjudul **“Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Siswa Di MI Negeri 3 Cilacap”**. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan buatan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang sudah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Maret 2023

Penulis,



Khusnul Nurlaeli
NIM. 1617401021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH TENTANG
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA DI MI NEGERI 3
CILACAP**

Yang disusun oleh Khusnul Nurlaeli NIM 1617401021 Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Senin tanggal 3 bulan April tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

M. Ajib Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dimas Indiyanto, M. Pd. I
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardi Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:
Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Khusnul Nurlaeli
NIM : 1617401021
Jenjang : S1
Program Studi : MPI
Fakultas : FTIK
Judul : Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di MI Negeri 3 Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Maret 2023
Pembimbing,

(M. Ajib Hermawan, M.S.I.)
NIP. 19771214 201101 1 003

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH TENTANG PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA DI MI NEGERI 3 CILACAP

Khusnul Nurlaeli
NIM. 1617401021

ABSTRAK

Implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan. Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menciptakan perubahan di sekolah. Salah satu fokus kepala sekolah adalah membuat kebijakan. Kebijakan pada sebuah lembaga pendidikan formal merupakan yang sangat urgen. Seperti halnya kebijakan yang di keluarkan untuk program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa. Kebijakan program Tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan menciptakan siswa yang bukan saja cerdas dalam ilmu pengetahuan namun juga bermoral dan berakhlakul karimah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa. Objek penelitian ini adalah implementasi kebijakan madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang peneliti dapatakan bahwa implementasi kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Negeri 3 Cilacap yaitu proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Negeri 3 Cilacap menggunakan dua metode, *pertama* metode talaqqi yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru dan *kedua* metode Takriri yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru. Pengajarn tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di dalam kelas dan dibimbing oleh guru kelas. Untuk alokasi waktu kegiatan tahfidz Al-Qur'an yaitu 30 menit sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan menggunakan aspek pembiasaan. Faktor pendukung kebijakan kepala madrasah terhadap program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa adalah siswa sangat senang saat menambah kosa kata hafalan jus 30 dan tujuan yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan faktor penghambat terhadap program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa adalah kurangnya kemampuan guru, kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya kerja sama dengan orang tua, tidak menguasai tajwid, siswa tidak bersemangat dalam menghafal. Solusi dari hambatan-hambatan tersebut adalah Memberikan nasihat kepada siswa, memanggil orang tua/wali murid, dan memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum paham huruf hijaiyah atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Impelemntasi Kebijakan, Kepala Madrasah, Tahfidz Al-Qur'an

POLICY IMPLEMENTATION OF THE HEAD OF MADRASAH REGARDING TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM FOR STUDENTS IN MI NEGERI 3 CILACAP

Khusnul Nurlaeli
NIM. 1617401021

ABSTRACT:

Policy implementation is a dynamic process, where policy implementers carry out an activity or activity, so that in the end they will get a result that is in accordance with the goals and objectives of the policy. Leadership is a key factor in creating change in schools. One focus of the principal is to make policies. Policy in a formal educational institution is very urgent. As is the case with the policies issued for the Tahfidz Al-Qur'an program for students. The policy of the Tahfidz Al-Qur'an program aims to create students who are not only intelligent in science but also have good morals and good morals.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study were the principal of the madrasah, teachers and students. The object of this research is the implementation of madrasah policies regarding the Al-Qur'an tahfidz program for students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. As for data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research that the researcher found were that the implementation of the madrasa head's policy regarding the tahfidz Al-Qur'an program for students at MI Negeri 3 Cilacap, namely the process of implementing the tahfidz Al-Qur'an program at MI Negeri 3 Cilacap used two methods, the first was the talaqqi method, namely depositing or listening to memorization that has just been memorized by a teacher and the two Takriri methods, namely repeating memorization or reciting memorization that has been memorized/has been taught to the teacher. Teaching tahfidz Al-Qur'an is carried out in the classroom and guided by the class teacher. The time allocation for Al-Qur'an tahfidz activities is 30 minutes before the learning process is carried out and uses the aspect of habituation. Factors supporting the policy of the madrasah head towards the Al-Qur'an tahfidz program for students are that students are very happy when they add to their memorizing vocabulary jus 30 and have a clear goal of improving the quality of education. While the inhibiting factors for the Al-Qur'an tahfidz program for students are the lack of teacher ability, students' ability to memorize the Al-Qur'an, lack of cooperation with parents, not mastering tajwid, students are not enthusiastic about memorizing. The solution to these obstacles is to provide advice to students, call parents/guardians of students, and provide additional time for students who do not understand hijaiyah letters or are not fluent in reading the Qur'an.

Keywords : Policy Implementation, Head Master, Tahfidz Al-Qur'an

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5)

"Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5)"¹



¹ Terj, QS. Al In Al-Insyirah Ayat 5.

PERSEMBAHAN

Alhmdulillah

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

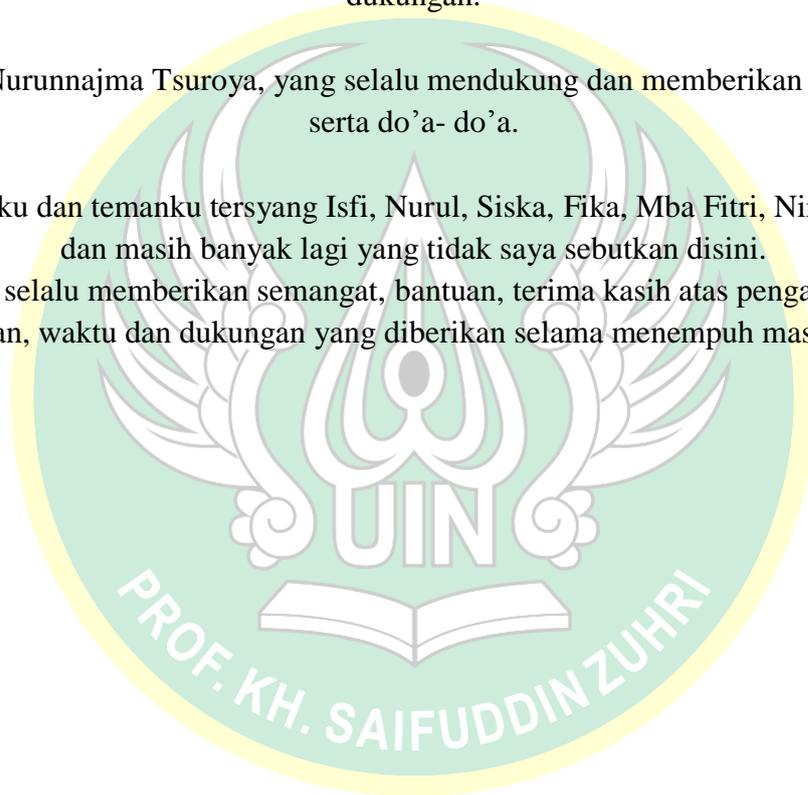
Bapak dan Ibu tercinta dan tersayang,

Bapak Khumedi dan Ibu Jamilah yang selalu memberikan do'a dengan tulus setiap sujud dengan harapan yang baik, kasih sayang, nasehat, dan memberikan dukungan.

Adiku Nurunnajma Turoya, yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta do'a- do'a.

Sahabatku dan temanku tersayang Isfi, Nurul, Siska, Fika, Mba Fitri, Nira (Astri), dan masih banyak lagi yang tidak saya sebutkan disini.

Yang selalu memberikan semangat, bantuan, terima kasih atas pengalaman, perhatian, waktu dan dukungan yang diberikan selama menempuh masa kuliah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di MI Negeri 3 Cilacap. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dai zaman jahililah ke zaman yang penuh keberkahan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti dapat menyelesaikan dengan lancar dan baik atas bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk bimbingan, bantuan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2016).
8. M. Ajib Hermawan, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan untuk peneliti dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT., Aamiin.

9. Segenap Dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya dalam menuntut ilmu.
10. Ahmad Nawawi, S.Pd., MA selaku Kepala Madrasah MI Negeri 3 Cilacap, Wawan Irianto, S.Pd.I selaku Guru Kelas 5-A, segenap guru, staf , karyawan, dan siswa MI Negeri 3 Cilacap yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di Madrasah.
11. Orang tuaku tercinta Bapak Khumedi dan Ibu Jamilah serta adiku Nurunnajma Tsuroya yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
12. Sahabatku tercinta Isfi Ismianingsish, Fransiska, Nurul Fajri, Syafiqqa, Fitriyaningsih, Astri Eka Diana dan yang lainnya, yang selalu berkawan dalam suka duka, dan ikut merasakan pedih pahitnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-temanku MPI A angkatan 2016, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu selama masa kuliah.
14. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan dalam skripsi ini, teriring doa semoga Allah Swt., senantiasa melindungi.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto,

Penulis,



Khusnul Nurlaeli

NIM. 1617401021

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT:.....	VI
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
B. Penelitian Terkait	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitain.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subyek Dan Obyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Uji Validasi Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Profil Tempat Penelitian	42

B. Hasil dan Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
C. Keterbatasan Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sarana dan Prasarana
Tabel 2	Data Guru dan Karyawan
Tabel 3	Data Rekap Siswa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 Sertifikat KKN
- Lampiran 9 Sertifikat PKL
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 11 Hasil Turnitin
- Lampiran 12 Surat Keterangan telah Melakukan Riset di MI Negeri 3 Cilacap



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi kehidupan manusia, maka dengan hal tersebut maka orang-orang akan banyak belajar dalam berbagai hal. Seperti diawali oleh ilmu mulai dari ilmu pengetahuan, cara pengembangan potensi yang diperoleh dengan baik, serta pengetahuan lainnya yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.² Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh.³ Pendidikan diyakini mampu membentuk kepribadian seseorang menuju suatu kesempurnaan.⁴

Proses pendidikan pada intinya berlangsung pada setiap lembaga pesantren, madrasah, maupun sekolah. Secara operasional pendidikan berupa pembelajaran. Pembelajaran sebagai timbal balik yang terpadu antara guru sebagai pengajar (*teacher*) dan murid (*student*) sebagai orang yang belajar. Dengan demikian, pendidikan sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan terencana.⁵ Pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Dapat disimpulkan, bahwa di mana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga disitu pasti ada pendidikan.

² Ida Lailatul Ini'mah, dkk, *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Salafiyah Sidonegoro Ampelgadng Malang*, JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 3, Juli Tahun 2020, hlm. 104.

³ Rosika Priasih Dan Novan Ardy Wiyani, *Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada Mi Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingg*, TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Volume 12 Nomor 1 Tahun 2022, hlm. 12.

⁴ Novan Ardy Wiyani dkk, *Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 3, Nomor 2, 2020, hlm. 102.

⁵ Rizqia Salma Noorfaizah dkk, *Manajemen Pembelajaran Tahfizul Quran Berbasis Metode Yaddain Di MI Plus Darul Hufadz Sumedang*, Nidhomul Haq, Vol. 4 No 2 Tahun 2019, hlm. 141.

Pendidikan sebagai gejala yang universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena disamping pendidikan segala gejala sekaligus juga sebagai upaya memmanusiakan manusia itu sendiri. Perkembangan kebudayaan manusia, timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur dan didasarkan atas pemikiran yang matang. Manusia ingin lebih mempertanggungjawabkan caranya dia mendidik generasi penerusnya agar lebih berhasil dalam melaksanakan hidupnya, dalam pertemuan dan pergaulannya sesama dan dunia serta dalam hubungannya dengan Tuhan.⁶ Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan peranya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai leluhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak sekolah dini.⁷

Pendidikan Agama di sekolah dalam konteks Indonesia telah diakui keberadaannya secara yuris-formal. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, pasal 12 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) secara tegas menyebutkan bahwa,

Pendidikan Agama merupakan hak setiap peserta didik yang diselenggarakan sesuai dengan agama yang dianutnya dan di ajarkan oleh pendidik yang seagama.⁸

Secara teknis proses pembelajaran di madrasah berjalan secara formal tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Namun di dalam praktiknya di Indonesia madrasah diberi konotasi yang lebih spesifik yakni sekolah agama yang lebih menekankan pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan salah satu pembelajarannya ialah menghafal Al-Qur'an atau bisa disebut *Tahsin Tahfidz*. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas yang sangat mulia dimata

⁶ Dwi Siswayo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 64-65.

⁷ Yuanita Dan Romadon, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang*, Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 1-2.

⁸ Rendy Nugraha Frasandy Dan Siti Faizatun Ni'mah, *Kebijakan Dan Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Di SD Negeri 11 Kota Padang*, Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No. 2, September 2019, hlm. 181.

Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam menghafalkannya. Jika penghafal Al-Quran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Quran. Bahkan mungkin di tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al-Quran. Salah satu untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya.⁹ Tahfidz Al-Quran dengan menghafal Al-Quran juga memberikan kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sahat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna manusia dalam hidupnya.¹⁰

Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan seorang pemimpin atau kepala madrasah, yang mana peran dari pemimpin pendidikan menjadi sangat urgen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan sebagai *top leader* dalam sebuah institusi pendidikan yang dituntut dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan. Peran pemimpin pendidikan menjadi sangat kompleks, pemimpin pendidikan menjadi motor penggerak terjadinya proses perubahan dalam institusi pendidikan dengan memberikan kepercayaan dan wewenang kepada seluruh personil institusi pendidikan.¹¹ Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Sehingga dengan adanya kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan madrasah. Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan

⁹ Rizqia Salma Noorfaizah, dkk, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm 142.

¹⁰ Rizqia Salma Noorfaizah, dkk, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 146.

¹¹ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press 2010), hlm. 1-2.

pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan.¹²

Adanya kepala madrasah sangat penting bagi kelompok yang dipimpinnya sebab kepala madrasah adalah pusat kekuatan yang menjadi penggerak dunia lingkup madrasah.¹³ Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinnya. Apalagi sampai kini kita masih kesulitan untuk menghilangkan kesan, anggapan dan image masyarakat, bahwa sekolah yang berlabel Islam di sebut pendidikan kedua “*second class*” dan bukannya lembaga *First class* atau lembaga unggulan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Oleh sebab itu dibutuhkan langkah-langkah inovasi pendidikan yang tidak bisa ditawar lagi dan harus diwujudkan.¹⁴

Sebuah lembaga yang baik, bisa diperoleh dari sebuah kebijakan terbaik yang telah diambil oleh seorang pemimpin dalam manajemen sebuah lembaga tersebut. Terlebih lagi keputusan yang diambil oleh pemimpin, sesuai dengan kebutuhan seluruh anggotanya. Kebijakan sebenarnya sebuah rangkaian dan proses kegiatan yang ditunjukan untuk kebaikan sebuah organisasi ataupun lembaga, baik lembaga pendidikan maupun lainnya. Kebijakan memang terkadang selalu berubah, namun perlu di perhatikan lebih dalam, bahwa hal tersebut dilakukan dengan adanya harapan menjadi lebih baik. Perubahan bisa juga bermakna melakukan hal-hal dengan cara baru, mengikuti jalur baru, mengadopsi teknologi baru, melakukan prosedur baru, termasuk menyusun

¹² Murni Yanto, Irwan Fathhurrochman, *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, IICET: Jurnal Konseling Dan Pendidikan, Vol. 7, No. 3, 2019, hlm. 123.

¹³ Abd Salam, Muhammad Fadhli Alghi Fari Majid, *Peran Kepemimpinan Dan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Yogyakarta*, MANAGERE, Vol. 2 No. 1 2020, hlm. 49.

¹⁴ Ahmad Fauzi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*, Nidhomul Haq, Vol 2 No. 2, Juli, 2017, hlm. 55.

program baru dan strategi alternatif.¹⁵ Kebijakan pada sebuah lembaga pendidikan formal merupakan yang sangat urgen. Seperti halnya kebijakan yang di keluarkan untuk program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa. Kebijakan program Tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan menciptakan siswa yang bukan saja cerdas dalam ilmu pengetahuan namun juga bermoral dan berakhlaqul karimah.

Seiring perkembangan zaman, kalau menilik lebih lanjut tentang karakter generasi muda sekarang ini, dimana mereka mengalami dekadensi moral akibat terseret arus global dan modernisasi seperti sekarang ini tentunya harus segera diatasi terutama melalui pendidikan formal. James Arthur mengungkapkan bahwa krisis karakter pada peserta didik dapat menjadikannya sebagai pribadi yang mudah cemas, labil emosinya, berperilaku agresif, rendah diri, tidak memiliki kepekaan sosial, dan egois.¹⁶ Banyak sekali orang tua yang resah dengan keadaan anaknya, karena terkadang mereka merasa pendidikan yang diterima di sekolah tidak cukup memberikan dampak terhadap moral anaknya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur'an di sekolah.

Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penerapan nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'anpun ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsistensi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.¹⁷ Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut anak bisa dengan langsung mengetahui akan kebaikan dan melakukan

¹⁵Nina Asrie, *Implementasi Kebijakan Pendidis Tentang Aplikasi ARD Di MTs Se-Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, Qalam: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1, Mei 2020, hlm 60-61.

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*, Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 (2), 2017, hlm. 106.

¹⁷Yuanita Dan Romadon, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 2.

berbagai kebaikan.¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa sejak lahir anak sudah memiliki fitrah untuk beragama. Hal itu menjadikan anak harus dibiasakan untuk melakukan perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan ajarannya agar kuat keimanan dan ketaqwaannya sedari dini. Jika orang tua maupun guru membiasakan anak untuk melakukan kebaikan-kebaikan maka anak akan berkembang menjadi baik dan selamat di dunia dan akherat. Dapatlah dikatakan pengajaran tentang kebaikan menabur benih ke tengah lautan jika dilaksanakan tanpa kegiatan pembiasaan.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MI Negeri 3 Cilacap, lembaga pendidikan ini memberikan bimbingan tentang pendidikan Al-Qur'an kepada peserta didiknya dilihat dari visi yaitu menciptakan lembaga pendidikan Islami, untuk mencapai visi tersebut terbentuklah program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an di MI Negeri 3 Cilacap sudah ada sejak semester I Tahun Pelajaran 2007/2008. Dalam program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa materi yang diberikan ialah juz 30 atau Juz 'Amma. Untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menghafalkan Al-Qur'an, guru juga memberikan tambahan pembelajaran yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sesuai dengan taraf kemampuan anak didik. Program tahfidz Al-Qur'an disusun secara berkesinambungan dengan rencana/target yaitu kelas I dan II diprogramkan hafal 13 surat (An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashar, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Qurasy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-'Ashar dan At-Takatsur), kelas III diprogramkan hafal 8 surat (Al-Qori'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qodr, Al-'Alaq Ath-Thiin, dan Al-Insyiroh), kelas IV diprogramkan hafal 6 surat (Adh-Dhuha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad, Al-Fajr, dan Al-Ghosyiyah), kelas V diprogramkan hafal 6 surat (Al-A'la, Ath-

¹⁸ Syifa Fauziah Nur Inayah dan Novan Ardy Wiyani, *Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Asghar Volume 2 Nomor 1 2022, hlm. 13.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal (RA)*, WLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, Februari 2017, hlm. 4.

Thoriq, Al-Buruj, Al-Insyiqaq Muthoffin, dan Al-Infithor), dan kelas VI diprogramkan hafal 5 surat (, Al-Infithor, At-Takwir, ‘Abasa, An-Nazi’at dan An-Naba). Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur’an adalah metode talaqqi dan metode taqriri. Metode talaqqi yaitu metode setoran, siswa yang menghafal menyetorkan hafalnya kepada wali kelasnya. Metode taqriri adalah mengulang hafalan atau menyima’kan hafalan yang pernah dihafalkan/sesudah disima’kan kepada guru. Setiap peserta didik juga diberikan kartu hafalan untuk mengetahui sampaimana hafalannya. Program tahfidz Al-Qur’an merupakan program unggulan di MI Negeri 3 Cilacap karena adanya kebijakan memberikan pembiasaan menghafal Al-Qur’an Juz 30 (Juz ‘Amma) selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai atau tergantung wali kelasnya. Jika ada siswa yang belum bisa memenuhi terget yang ditentukan maka hafalan akan dilanjutkan di kelas selanjutnya, karena pada saat kelas enam ada acara akhirusanah perpisahan kelas enam yang menjadi puncaknya. Karena adanya kebijakan itu menjadikan ketertarikan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MI Negeri 3 Cilacap.²⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut informasi yang ada di sekolah tersebut melalui penelitian dengan judul “ Implementasi Kebijakan kepala Madrasah Tentang Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Siswa di MI Negeri 3 Cilacap”.

B. Definisi Oprasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah

²⁰ Observasi awal, tanggal 20 November 2019 pukul 09.00 WIB di MI Negeri 3 Cilacap.

Menurut Hamalik implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²¹ Kebijakan tidak hanya sekedar mengatur sistem operasional secara internal, juga mengatur hal-hal yang terkait dengan fungsi secara konseptual diantara sistem. Sehingga kebijakan juga diterjemahkan sebagai pernyataan deklarasi mengenai dasar pedoman bertindak, arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu atau suatu rencana.²²

Implementasi kebijakan merupakan cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan dengan cara langsung menerapkan dalam bentuk program kegiatan atau melalui formulasi kebijakan derivat (turunan) dari kebijakan itu sendiri sebagai kebijakan penjelas atau sering disebut dengan peraturan pelaksanaan. Proses mencapai tujuan itu dilakukan dengan serangkaian aktivitas program dan keputusan kebijakan yang memudahkan terwujudnya kedalam praktik organisasi.²³

Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, tempat di aman proses belajar mengajar diselenggarakan atau tempat di aman menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran

²¹ Elly Puji Astutik, *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran Praktik Renang Di SMP Negeri 1 Cerme Kabupaten Gersik*, Jurnal Kebijakan Dan Pengembang Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014, hlm. 15.

²² Arwildayanto, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung: Cendikia Press, 2018), hlm. 4-5.

²³ Arwildayanto, Arfin Sukung, Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan...*, hlm. 78.

dengan siswa yang menerima pelajaran.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam memperdayakan semua sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Jadi faktor penting yang besar pengaruhnya dalam menggerakkan sekolah untuk mencapai tujuan bersama adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Dan kepala sekolah juga menjadi motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.²⁵

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Secara umum program diartikan sebagai “rencana”. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safdrudin program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses dan berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁶

Tahfidz Al'Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama*, tahfidz yang menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza- yahfdzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dalam membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal”. *Kedua*, kata Al-Qur'an, menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari

²⁴ Lu'luk Suroya Dan Ahmad Yasin, *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mendukung Pendidikan Kepramukaan Di MTs NU Aswaja Tenganan Kab. Semarang*, *Attractive :Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, Maret 2020, hlm. 65-66.

²⁵ Eci Sriwahyuni, dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional*, JMKSP, Volume 2, No. 1 Januari - Juni 2019, hlm. 23

²⁶ Suharsimi Arikunto Dan Cipi Sarifudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

Al-Qur'an itu sendiri. Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Jadi program Tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan.²⁷

3. MI Negeri 3 Cilacap

MI Negeri 3 Cilacap merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang sama dengan sekolah dasar pada umumnya. Sekolah ini terletak di Jl. perintis No. 41 Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Dalam akreditasi sekolah ini mendapatkan nilai A.

Maksud dari penelitian di MI Negeri 3 Cilacap yaitu "Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Program Tahfidz Al-Qur'an" adalah suatu kegiatan penelitian yang ingin mengkaji lebih dalam bagaimana proses pengimplementasiannya. Sehingga program tahfidz Al-Qur'an di lembaga ini menjadi program unggulan dan menarik perhatian orang tua

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, secara umum penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di MI Negeri 3 Cilacap?"

²⁷ Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Ahkim*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 6-8.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz bagi siswa Al-Qur'an di MI Negeri 3 Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan ilmu pengetahuan tentang implementasi kebijakan kepala madrasah tentang program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian lain untuk meneliti implementasi kebijakan kepala madrasah tentang program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi kegunaan bagi mengelola kendala-kendala dalam proses pengimplementasian kebijakan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan pemikiran dalam memperkaya program tahfidz Al-Qur'an.

3) Bagi Wali Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi wali murid dalam memperhatikan anak-anaknya dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti implementasi kebijakan program.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika penelitian yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini terjadi terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang kerangka teori yang dimana di dalamnya tercakup dua teori, yang pertama tentang kebijakan kepala madrasah terdiri dari pengertian kebijakan kepala madrasah, implementasi kebijakan kepala madrasah dan faktor pendukung dan penghambat implemntasi kebijakan. Teori kedua tentang tahfidz Al-Qur'an terdiri dari pengertian tahfidz Al-Qur'an, hukum tahfidz Al-Qur'an dan keutamaan tahfidz Al-Qur'an. Sub bab kedua berisi penelitian terkait.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari empat sub bab pokok bahasan yaitu diantaranya jenis penelitian, konteks penelitian, metode pengumpulan data, metode uji validasi data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yaitu sub bab pertama penyajian data MI Negeri 3 Cilacap yang meliputi sejarah singkat MI Negeri 3 Cilacap, visi dan misi madrasah, sarana dan prasaran, struktur organisasi dan keadaan guru dan siswa. Sub bab kedua adalah deskripsi data terkait implementasi kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an di MI Negeri 3 Cilacap. Sedangkan sub bab ketiga

adalah pembahasan tentang implementasi kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an di MI Negeri 3 Cilacap.

Bab V berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan keterbatasan penelitian. Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertai daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kebijakan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kebijakan Kepala Madrasah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan perdaban umat manusia.²⁸ Kebijakan (*policy*) secara etimologi (asal kata) diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu “*Polis*” yang artinya kota (*city*). Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah/lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya.²⁹

Klein dan Murply dalam Syafaruddin mengatakan bahwa kebijakan adalah “seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing sesuatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi.”³⁰

Sedangkan menurut Gamage dan Pang dalam Syafaruddin menjelaskan kebijakan adalah terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang lebih luas untuk mencapai sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksana program.³¹

Istilah Kebijakan senantiasa menyampaikan secara sederhana tentang berbagai tindakan mulai dari merumuskan formulasi, mengamati isu, serta memutuskan hingga pada pelaksanaan *monitoring*

²⁸ Saefullah Isri, *Kebijakan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hlm. 19.

²⁹ Abdul Rozak, *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, *Journal Of Islamic Education: Alim*, Volume 3 No. 2, Tahun 2021, hlm. 200.

³⁰ T. Darmasah, *Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Tata Usaha Di Min 2 Langkat*, *Jurnal Mudabbir*, Vol. 1 No. 1. 2021, hlm. 107.

³¹ Afifah Thaiyibah, Syafaruddin, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 3 Medan*, *Tadabir*, Volume 2, Nomor 02, Juli-Desember 2016, hlm 85.

dan evaluasi. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa suatu kebijakan dapat dimkanai sebagai rumusan strategi, model, dan konsep yang dibuat berdasarkan proses analisa konpernship dalam menyelesaikan persoalan tertentu sehingga pencetus kebijakan dapat menetapkan pilihannya dalam bertindak.³²

Kebijakan pendidikan merupakan terjemahan dari *Educational policy* yang merupakan gabungan antara *Education* dan *policy*. Kebijakan berarti aturan-aturan yang semestinya dan harus diikuti tanpa pandang bulu, mengikat kepada siapapun yang dimaksud untuk diikat oleh kebijaksanaan tersebut. Kebijakan sering kali disamakan dengan istilah politik, program, keputusan, undang-undang, aturan, ketentuan-ketentuan, kesepakatan, konvrensi dan rencana strategi. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijaksanaan pendidikan adalah suatu penilaian terhadap sistem nilai dan faktor-faktor kebutuhan situasional, yang dioprasikan dalam sebuah lembaga sebagai perencanaan umum untuk panduan dalam mengambil keputusan, agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa tercapai. Kebijakan pendidikan memiliki karakteristik yang khusus, yaitu:

- 1) Memiliki tujuan pendidikan,
- 2) Memenuhi aspek legal formal,
- 3) Memiliki konsep oprasional,
- 4) Dibuat oleh yang berwenang
- 5) Dapat dievaluasi,
- 6) Memiliki sistematika.³³

Kebijakan pendidikan mempunyai makna yang begitu luas dan bermacam-macam, sehingga perlu ditinjau dari berbagai macam sudut pandang. Kebijakan pendidikan dipahami sebagai bagian dari kebijakan publik, yaitu kebijakan publik dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, kebijakan pendidikan merupakan kebijakan

³² Abd Salam, Muhammad Fadhli Alghi Fari Majid, *Peran Kepemimpinan...*, hlm. 52.

³³ Saefullah Isri, *Kebijakan Pendidikan...*, hlm. 20-21.

pendidikan yang ditunjukkan untuk tujuan pembangunan negara-negara dalam bidang pendidikan, sehingga salah satu tujuan pembangunan negara-bangsa secara keseluruhan.³⁴ Riant Nugroho mengungkapkan bahwa kebijakan publik, termasuk di dalamnya adalah kebijakan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu:

1) Kebijakan Formal

Kebijakan formal merupakan bagian keputusan yang dikodifikasikan secara tertulis dan disahkan atau diformalkan agar dapat berlaku. Kebijakan ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu perundang-undangan, hukum, dan regulasi. Perundang-undangan adalah kebijakan publik yang berkenaan dengan usaha-usaha pengembangan nasional, baik dengan negara, masyarakat, atau rakyat.

Semua kebijakan di Indonesia yang menganut sistem kontinental (diwariskan oleh Belanda) disamakan dengan hukum. Ini berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan.

Kebijakan pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu kebijakan publik dalam skala makro, meso, dan mikro. Kebijakan publik dalam skala makro umumnya yang lazim diterima mencakup UUD, TAP MPR, UU/Perpu. Kebijakan publik dalam skala meso atau menengah merupakan penjelasan pelaksana kebijakan publik dalam skala mikro merupakan kebijakan yang mengatur pelaksanaan atau implementasi dari kebijakan di atasnya dalam bentuk perda-perda.

Namun dalam prakteknya di Indonesia terdapat pula pemahaman bahwa kebijakan meso dan mikro mencakup peraturan-perturan di tingkat kementerian sehingga dapat dikategorikan sebagai “pengambil kewenangan”.

³⁴ A. Rusdian, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 36.

2) Konvensi atau Kebiasaan atau Kesepakatan Umum

Kebijakan ini biasanya dibuat oleh suatu organisasi, baik itu organisasi internasional, nasional, maupun daerah konvensi yang biasanya dibuat melalui berbagai forum atau pertemuan resmi yang dihadiri oleh pemimpin organisasi.

3) Pernyataan Pejabat Publik

Sedangkan bentuk ketiga dari kebijakan publik adalah pernyataan pejabat publik yang dipublikasikan di media masa. Pejabat publik dapat dikelompokna sebagai pejabat legislatif, pejabat yudikatif, pejabat eksekutif, pejabat akuntatif, pejabat lembaga politik semi-negara dan pejabat administratif.

4) Perilaku Pejabat Publik

Hal ini dimulai dari gaya kepemimpinannya yang ditiru oleh bawahannya. Gesture pemimpin juga ditiru oleh bawahan. Selain itu sikap pemimpin ketika memimpin juga hanya dapat oleh bawahannya tetapi juga oleh masyarakat.³⁵

Suwitri S menyatakan kebijakan adalah serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan – hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, terdapat dua langkah pilihan yang dapat dilakukan yaitu pengimplementasian secara langsung dan melalui kebijakan turunan dari kebijakan publik. Dalam konteks sekolah, kebijakan sekolah dibuat oleh orang yang terpilih dan bertanggung jawab untuk membuat kebijakan pendidikan, seperti dewan sekolah dan unsur lain yang diberi kewenangan untuk membuat kebijakan, apa

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 29-32.

itu kepala sekolah atau pengawas, atau pihak yang berwenang dalam mengelola kebijakan dari dewan sekolah.³⁶

Salah satu pemimpin pendidikan setingkat satuan yang membidangi pendidikan adalah kepala madrasah yang harus mempunyai landasan pemimpin yang baik, berdedikasi, dan kuat.³⁷ Kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah/madrasah secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang di berikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.³⁸

Kepala madrasah merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan tugas sebagai kepala sekolah (*principalship*). Istilah kepala sekolah mengandung makna berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok atau fungsi sebagai kepala sekolah. Istilah tersebut dianggap *urgent*, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manajer*), dan lain – lain. Dalam hal ini, kepala madrasah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam lembaga suatu lembaga pendidikan. Proses kebijakan kepala madrasah harus mampu mempertimbangkan berbagai aspek

³⁶ Zaenab Hanim, Dian Septian Sari, Rahmat Soe'oad, *Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*, Jurnal manajemen pendidikan, Volume 2 Nomor 1, April Tahun 2020, hlm. 46.

³⁷ Muhamad Faizal, Dwi Yulianto, T. Nurullah, Istiningsih, *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Sedang-sari Pajangan Bantul*, Elementis: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Volume 3, Nomor 1, Mei 2021, hlm. 41.

³⁸ Taufik Maulana, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung)*, Tahdzibi, Volume 4, Nomor 1, Mei 2019, hlm. 60.

dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam melaksanakan tugas kepala madrasah harus memiliki tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.³⁹

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas untuk mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁰ Hal ini juga yang menguatkan bahwa organisasi dengan kepemimpinan yang baik akan membawa kesuksesan bagi organisasi tersebut.⁴¹

Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasari oleh jati diri bangsa yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di bidang pendidikan.⁴² Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menciptakan perubahan di sekolah. Salah satu fokus kepala sekolah adalah membuat kebijakan. Hasil penelitian Rutter, menunjukkan satu faktor penting menentukan efektivitas sekolah adalah dicapai dengan kebijakan pengembangan sekolah, antara lain:

- 1) Sistem *reward* dan hukuman. Menambah penggunaan reward menimbulkan kebanggaan dan penghargaan, bekerja sama dengan

³⁹ Bahrudin, dkk, *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Dhuafa (Studi Yayasan Pondok Pesantren Moderen Dan Dhuafa Madania) MA Mandania Yogyakarta*, Jurnal al-Fikrah, Vol. VIII, No. 1 Januari-Juni 2020, hlm. 6.

⁴⁰ Abd Salam, Muhammad Fadhli Alghi Fari Majid, *Peran Kepemimpinan...*, hlm. 52.

⁴¹ Mukh Adib Shofawidan Novan Ardy Wiyani, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarok*, Re-JIEM, vol. 4 No. 2 Desember 2021, hlm. 138.

⁴² Yovi Aji Pratiwi dan Novan Ardy Wiyani, *Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang*, J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Vol. 5 No. 2 Desember 2020, hlm. 99.

hasil yang menyenangkan. Sedangkan, masalah pemberlakuan hukuman adalah lebih baik mengurangi hukuman, terutama hukuman fisik supaya sekolah menjadi kondusif.

- 2) Lingkungan sekolah. Kondisi kerja sekolah yang baik, bertanggung jawab kepada kebutuhan murid dengan kepedulian yang baik dan dekorasi bangunan serasi, semuanya bekerja sama dengan hasil yang lebih tinggi.
- 3) Sekolah yang berhasil, cenderung membuat penggunaan tugas rumah yang baik, menyusun tujuan akademik yang jelas, memiliki atmosfer percaya diri sebagai satuan kemampuan murid.
- 4) Hasil lebih baik bila guru-guru memebrikan contoh perilaku yang baik dalam artian memelihara waktu dengan baik, dan memiliki keinginan menangani masalah murid.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala madrasah merupakan suatu landasan maupun aturan yang ditetapkan oleh kepala madrasah sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran untuk meraih keinginan yang ingin dicapai. Dalam menentukan kebijakan kepala madrasah dilandaskan oleh undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang mengatur guru dan dosen bagaimana guru dan dosen diwajibkan untuk menguasai pembelajaran yang diampu, selalu mengembangkan diri serta harus memiliki sertifikat dalam mengajar.⁴⁴

b. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti *pelaksanaan atau penerapan*. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan sesuatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Webster merumuskan secara pendek bahwa

⁴³ Johandri Taufan Dan Fachri Mazhud, *Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi*, Vol. 14, No. 1, hlm. 65-66.

⁴⁴ Abdul Hafiz Alfaton Dan Hamzani Aulia Rahman, *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI NW Lendang Ara*, Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan, Volume 3, Nomor 2 Agustus 2021, hlm. 174.

to implement (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai saran yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁴⁵

Pemahaman umum mengenai implementasi kebijakan dapat diperoleh dari pernyataan Grindle bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.⁴⁶ Proses implementasi kebijakan itu sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran/publik, melainkan menyangkut pula jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat memengaruhi perilaku dari semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tujuan kebijakan, baik yang bersifat negatif maupun positif. Oleh karena itu tiga kegiatan utama yang paling utama yang paling penting dalam implementasi kebijakan adalah:

1. Penafsiran, yaitu kegiatan yang menerjemahkan makna program ke dalam pengaturan yang dapat diterima dan dapat dijalankan;
2. Organisasi, yaitu merupakan unit atau wadah untuk menempatkan program ke dalam tujuan kebijakan;

⁴⁵ Eli Yuliah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan*, Jurnal At-Tadbir: Nedia Hukum Dan Pendidikan, Volume 30 No. 2 Tahun 2020, hlm. 133-134.

⁴⁶ Haidar Akib, *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*, Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1 Tahun 2010, hlm. 2.

3. Penerapan, yaitu berhubungan dengan perlengkapan rutin untuk pelayanan, gaji/upah.⁴⁷

Implementasi kebijakan merupakan salah satu komponen dalam proses kebijakan. Implementasi kebijakan berarti melaksanakan pemilihan yang telah ditetapkan dari berbagai alternatif dalam perumusan dan perundangan yang berlaku, didukung oleh personil yang professional, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Implementasi kebijakan seperti yang dikemukakan oleh Sanusi merupakan proses menjalankan, menyelenggarakan dan mengupayakan alternatif yang telah diputuskan berdasarkan hukum yang berlaku.⁴⁸

Implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan. Ada tiga hal penting dari pengertian implementasi kebijakan, yaitu:

- 1) Adanya tujuan atau sasaran kebijakan
- 2) Adanya aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan
- 3) Adanya hasil kegiatan

Implementasi kebijakan adalah fase yang sangat menentukan di dalam proses kebijakan, bisa jadi fase ini menjadi tahap yang sangat krusial karena menyangkut dinamika, masalah atau problematika yang dihadapi sehingga akan berimbas pada dampak atau tujuan dari kebijakan publik. Tanpa hal itu, keputusan-keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan tidak akan berhasil dan sukses.⁴⁹

⁴⁷ Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana, *Teori dan analisis Kebijakan Publik*, (Alfabetha: Bandung, 2016), hlm. 61.

⁴⁸ Ida Suryani, *Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 6 No. 1 Juni 2021, hlm. 68.

⁴⁹ Sukarno, Dkk, *Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal*, JIEMAN, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, hlm. 263-264.

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali dilembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka kepala madrasah harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya yang telah ditetapkan.⁵⁰

Seorang pemimpin yang tertinggi di Madrasah harus memiliki kebijakan-kebijakan yang menjadi tolak ukur dalam berlangsungnya pendidikan. Kebijakan kepala madrasah merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas Madrasah. Seorang kepala madrasah yang profesional dalam bertugas harus mampu untuk mengarahkan, mengorganisasikan dan memantau pekerjaan dari masing-masing bawahannya, agar dari setiap pekerjaan di kerjakan dengan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kepala madrasah harus menjadi teladan bagi karyawannya, mengenai perilaku yang baik, berkata sopan, bertanggung jawab, serta dapat dipercaya dan mampu menyampaikan peraturan atau kebijakan pendidikan yang telah di tetapkan guna memberikan peningkatan kualitas pendidikan. Kepala madrasah harus mampu menjadi penggerak utama dalam Madrasah yang dipimpinnya dengan tujuan agar tercapainya visi dan misi Madrasah yang sudah menjadi kesepakatan bersama.⁵¹

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan penerapan tindakan yang memberikan dampak bagi sebuah perbuatan yang dikehendaki maupun tidak oleh pihak-pihak terkait dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pelaksanaan program yang berhasil mungkin merupakan kondisi yang diperlukan sekalipun tidak cukup

⁵⁰ Hafizin, *Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Doi: 10.30868/Im.V4i01.1178, hlm 164.

⁵¹T. Darmasah, *Implementasi Kebijakan...*, hlm. 106-107.

bagi pencapaian hasil akhir secara positif. Hal ini berarti bahwa implementasi kebijakan hanya merupakan salah satu variabel penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kebijakan dalam memecahkan persoalan-persoalan publik.⁵² Dalam implementasi kebijakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi suatu kebijakan. Implementasi akan menghasilkan keberhasilan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan tersebut.⁵³

Menurut Abidin faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan kebijakan yaitu:

- 1) Kondisi kebijakan adalah faktor yang paling dominan dalam proses implementasi, karena yang diimplementasikan justru kebijakan itu sendiri, tanpa ada kebijakan maka tidak ada yang diimplementasikan
- 2) Sumber daya
- 3) Partisipasi dan masyarakat

Menurut Gun faktor penghambat implementasi kebijakan atau kegagalan kebijakan dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Tidak terimplementasi, kebijakan tidak dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama, karena faktor ketidakmampuan aparat pelaksana, kurangnya kerjasama antar anggota, anggota bekerja secara tidak efisien atau karena tidak menguasai permasalahan
- 2) Implementasi yang tidak berhasil, kebijakan memiliki risiko gagal karena kondisi eksternal yang tidak menguntungkan. Ada tiga faktor yang menyebabkan kebijakan tersebut berisiko gagal yaitu pelaksanaannya jelek, sasaran yang keliru, dan kebijakan yang bernasib jelek.⁵⁴

⁵² Elly Puji Astutik, *Implementasi Kebijakan...*, hlm. 15.

⁵³ Mujianto Solichin, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi*, *Religi: Jurnal Studi Islam*, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2015, hlm. 156.

⁵⁴ Elly Puji Astutik, *Implementasi Kebijakan Kepala...*, hlm. 15-16.

Arif Rohman menyatakan, bahwa ada 3 (tiga) faktor yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan yaitu:

- 1) Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak
- 2) Faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan. Termasuk dalam personil pelaksana adalah latar belakang budaya, bahasa, serta ideologi kepertaian masing-masing semua itu akan sangat mempengaruhi cara kerja mereka secara kolektif dalam menjalankan misi implementasi kebijakan
- 3) Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.⁵⁵

2. Tahfidz Al – Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al – Qur'an

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraishy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga

⁵⁵ Mujiyanto Solichin, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi*, Religi : Jurnal Studi Islam, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2015, hlm. 156.

makna “tidak lengah, karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemeliharaan, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah SWT, memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedangkan kata Al-Qur’an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril as yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.⁵⁶

Menurut Abdul Shabur Syahin Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Muhammad SAW dengan perantara wahyu-Jibril a.s secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat – ayat dan surat – surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.⁵⁷

Suryabrata berpendapat bahwa menghafal adalah usaha sungguh-sungguh mencamkan sesuatu dengan penuh kesadaran dan disengaja. Lebih lanjut Suryabrata berpendapat bahwa hal-hal yang bisa membantu seseorang untuk menghafal adalah:

1. Menghafal dengan cara membaca *jahr*. Maksudnya ketika sedang menghafal seseorang hendaknya membaca dengan bersuara (*Jahr*) tidak dibaca didalam hati. Karena hal ini akan lebih efektif dalam menghafal.

⁵⁶ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan*, Ta’allum, Vo. 04, No. 01, Juni 2016, hlm. 65-66.

⁵⁷ Marwansyah Dan Ahmad Wahyu Hidayat, *Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur’an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa*, Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus, 2019, hlm. 242-243.

2. Pengaturan waktu dalam menambah hafalan. Dalam proses menghafal hal yang baik dilakukan untuk menambah hafalan adalah dengan menambah hafalan sedikit demi sedikit dan dilakukan secara rutin.
3. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal. Menghafal adalah usaha yang dilakukan dengan durasi waktu yang tidak singkat dan membutuhkan kesungguhan. Maka dalam menghafal harus menggunakan metode yang tepat.⁵⁸

Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya.⁵⁹

Ahsin W. Al-Hafidz menyebutkan 5 metode menghafalkan Al-Qur'an meliputi:

1. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya dimana setiap ayat yang akan dihafal di baca berulang-ulang sehingga tercapai atau terbentuk gerak reflek pada lisan, setelah benar-benar hafal kemudian di lanjutkan ayat berikutnya.

2. Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalkan kemudian ayat-ayat itu di baca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu di hafalkan. Dengan metode ini akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

⁵⁸ Ajeng Wahyuni Dan Akhmad Syahid, *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*, Elementary, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 90-91.

⁵⁹ Yayan Surya dkk, *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran*, Jurnal Isema, Vol. 3, No. 2, Desember 2018 M/1440 H, hlm. 224.

3. Metode *Sama'i*

Metode *sama'i* yaitu seorang menghafal mendengarkan suatu bacaan untuk di hafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan mendengarkan dari guru yang membimbingnya dan mendengarkan kaset secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

4. Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu gabungan antara metode Wahdah dan Kitobah yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang dihafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah di sediakan.

5. Metode *Jami'*

Metode *jami'* yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, ayat-ayat yang dihafal di baca secara kolektif atau bersama-sama, di pimping seorang Instruktur. Dimana Instruktur itu membacakan satu atau beberapa ayat, dan santri menirukan secara bersama-sama.⁶⁰

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut :

- 1) *Bi al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru.
- 4) *Takriri*, yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.

⁶⁰ Maulana Khusein, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, JPA, Vol. 19 No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 111-112.

5) *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁶¹

b. Hukum Tahfidz Al – Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turnamen sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Menghafal Al-Qur'an tentu sangat utama bagi kaum muslimin. Menghafal Al-Qur'an membuktikan sebuah keteladanan kepada Nabi SAW. Dalam sebuah hadits pernah diceritakan kepada kita, bahwa Rasulullah SAW hampir setiap malam di bulan Ramadhan belajar Al-Qur'an sekaligus mengecek hafalan beliau bersama malaikat Jibril. Selain bentuk keteladanan kepada Nabi, dengan menghafal Al-Qur'an akan memudahkan seseorang dalam menguatkan argumentasi dalam menjalankan dakwahnya. Lebih dari itu lagi adalah sebagai salah satu dasar cara menjaga keotentikan Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari segi kisah-kisah sahabat dan para tabi'in terdahulu berlomba-lomba menghafalkan Al-Qur'an. Secara tekstual tidak didapat nash atau dalil yang tegas perintah menghafal al-Qur'an.⁶²

Menghafal Al-Qur'an secara sempurna di luar kepala adalah fardhu kifayah bagi seluruh umat, berdasarkan ijma. Maka jika suatu kelompok dari umat ini telah melaksanakannya, maka gugurlah dosa dari bagian umat lainnya. Terkait hal itu. al-Suyuthi *rahimahullah* mengatakan:

⁶¹ Umar, *Implementasi Pembelajaran...*, hlm 10.

⁶² Tendri Herman, dkk, *Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Al-Husna Balita Dan Anak Makassar*, Nanaeke, Volume 3, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 40-41.

Ketahuiilah bahwa menghawal al-Qur'an merupakan fardhu kifayan bagi umat. Hal itu telah ditegaskan oleh al-Jurjany dalam *al-Syafi*, al-'Abby dan yang lainnya.

Al-Juwainy mengatakan:

Maknanya adalah bahwa jangan sampai terputus jumlah bilangan *kemutawatiran* dalam hal itu, agar jangan sampai ia mengalami perubahan dan penyelewengan. Maka jika sekelompok orang (yang melaksanakannya) telah sampai pada jumlah ini (*mutawatir*), maka kewajiban ini telah gugur untuk yang lainnya. Namun jika tidak ada, maka semuanya berdosa.

Dan kewajiban fardu kifayah itu dianggap terlaksana jika ada seseorang yang dapat menghafal Al-Qur'an secara sempurna.⁶³

c. Keutamaan Tahfidz Al – Qur'an

Bagi kaum muslimin, mempelajari Al-Qur'an adalah hukumnya *fardhu 'ain*, yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim. Selain sebagai kewajiban, kaum muslimin juga meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As adalah petunjuk atau *huddan* bagi manusia karena di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Selain menjadi kewajiban setiap muslim, mempelajari Al-Qur'an termasuk ibadah yang utama terlebih lagi jika mampu untuk menghafalkannya.⁶⁴

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan Hafizh Al-Qur'an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Menjadi seseorang penghafal Al-Qur'an memang mulia, tetapi lebih mulia lagi jika ia mengamalkan apa yang ia hafal. Menghafal Al-Qur'an termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus

⁶³ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur'an; Adab Dan Hukumnya*, E-Book Islam : Alukah.Net, hlm 24-25.

⁶⁴ Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini*, IQ (Ilmu Al_qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, No. 02, 2018, hlm. 189-190.

ikhlas karena Allah SWT dan mengharapkan akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan ingin terkenal.⁶⁵

Adapun kutamaan bagi siapa saja yang mampu untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT berupa kitab suci Al-Qur'an (QS. 35/32).
- 2) Menghafal Al-Qur'an pada hari kiamat nanti akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di mana cahaya mahkotanya lebih indah daripada cahaya matahari yang masuk ke rumah-rumah di dunia (HR. Abu Daud).
- 3) Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam karena Allah SWT telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tertulis maupun hafalan.⁶⁶

B. Penelitian Terkait

Pertama, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Rendy Nugraha Frasandy dan Siti Faizatun Ni'mah tentang kebijakan dan implementasi program tahfiz Al-Quran di SD Negeri 11 Kota Padang.⁶⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan program tahfidz Al-Qur'an di SD Negeri 11 Kota Padang merupakan kebijakan turunan dari kebijakan Pemerintah Kota Padang melalui Peraturan Walikota No. 33 tahun 2013 tentang program tahfidz Al-Qur'an di kota Padang. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Qoidah Nuraniyah, program ini dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler setiap seminggu sekali.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya, sama-sama membahas mengenai program tahfidz Al-

⁶⁵ Dahlia Simanjuntak, *Hukum Melupakan Dafalan Al-Qur'an*, El-Qanuniy, Volume 7 Nomor 1, 2021, hlm. 118.

⁶⁶ Faisal Hakim Dan Yovita Dyah Permatasari, *Tern: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Runah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah*, Jurnal Auladuna, hlm. 21.

⁶⁷ Rendy Nugraha Frasandy Dan Siti Faizatun Ni'mah, *Kebijakann Dan...*

Qur'an. Kemudian perbedaannya pada lokasi penelitian dan untuk kebijakan program tahfidz Al-Qur'an di penelitian sebelumnya turunan dari kebijakan Pemerintah Kota, sedangkan kebijakan di tempat penulis meneliti untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

Kedua, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Eka Daryanto dan Astri Novia Siregar tentang Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 3 Medan.⁶⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Medan terdiri dari perencanaan kebijakan dan implementasi kebijakan.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya kedua penelitian ini sama-sama meneliti implementasi kebijakan kepala sekolah. Kemudian perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penulis meneliti tentang program tahfidz Al-Qur'an.

Ketiga, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Elly Puji Astutik tentang Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran Praktik Renang di SMP Negeri 1 Cerme Kabupaten Gersik.⁶⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyusun suatu kebijakan bagi seorang pemimpin atau penguasa tidaklah semudah membalikan telapak tangan, ada langkah-langkah tersendiri yang harus di tempuh. Pasti dalam pengimplementasian kebijakan pasti ada faktor pendukung dan penghamabatnya.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi kebijakan kepala sekolah. Kemudian perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya yaitu tentang pembelajaran praktik renang, sedangkan penulis fokus tentang program tahfidz Al-Qur'an.

⁶⁸ Eka Daryanto Dan Astri Novia Siregar, *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri Medan*, Jurnal Educandum, Volume X, Nomor 1 Juni 2017, hlm. 24.

⁶⁹ Elly Puji Astutik, *Implementasi Kebijakan...*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan.⁷⁰ Dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.⁷¹ Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Melihat rumusan masalah yang diajukan, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁷²

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti itu melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang diperlukan dari penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MI Negeri 3 Cilacap yang beralamatkan di Jl. Perintis No. 41 Desa Sikanco, Kecamatan

⁷⁰ Lexy, J Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 11.

⁷¹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 153.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 13-15.

Nuswaungu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

- a. MI Negeri 3 Cilacap merupakan sekolah yang setara dengan SD namun berbasis keagamaan dan banyak di minati masyarakat.
- b. MI Negeri 3 Cilacap memiliki program unggulan dan banyak memiliki prestasi akademik maupun nonakademik sehingga menjadi daya tarik tersendiri terhadap masyarakat.

Waktu penelitian pendahuluan yang akan dilakukan oleh penulis sesuai dengan tanggal ijin penelitian yang diberikan dari pihak terkait dan sesuai dengan pengajuan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada bulan Maret-Mei 2023.

C. Subyek Dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian.⁷³ Subjek penelitian adalah sesuatu yang dapat dijadikan tempat atau sumber yang dapat menghasilkan jawaban dari proses wawancara yang dilakukan *observer*. Adapun subjek penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Madrasah

Ahmad Nawawi, S.Pd., MA. sebagai kepala madrasah MI Negeri 3 Cilacap bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Melalui kepala madrasah akan mendapatkan data mengenai gambaran umum sekolah dan bagaimana implementasi kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Negeri 3 Cilacap.

- b. Guru Kelas

Wawan Iriaanto, S.Pd., sebagai waka kurikulum dan guru kelas 5-A di MI Negeri 3 Cilacap. Melalui waka kurikulum dan guru kelas akan diperoleh informasi mengenai keadaan kurikulum dan pelaksanaan

⁷³ Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 92.

implementasi kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa yang ditetapkan di MI Negeri 3 Cilacap.

c. Siswa

Nadifa, Zahra, dan Zaki sebagai siswa MI Negeri 3 Cilacap. Informasi yang akan didapat dari siswa berupa pengalaman belajar di madrasah selama mengikuti pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi kebijakan kepala sekolah tentang program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Negeri 3 Cilacap

D. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷⁴ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara dilakukan sebagai teknik untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang diteliti.⁷⁵

Wawancara dapat dilakukan dengan dua teknik, diantaranya adalah:

a. Wawancara Tersetruktur

Wawancara tersetruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam

⁷⁴ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

⁷⁵ Sudaryono, Gaguk Margono, Dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 35.

melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan⁷⁶

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur peneliti membutuhkan pedoman wawancara untuk dijadikan patokan atau kontrol dalam hal alur pembicaraan, urutan dan untuk prediksi waktu wawancara.⁷⁷

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁸

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi asalkan tetap pada topik-topik yang telah ditentukan.⁷⁹

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan dan mengikuti secara teliti suatu objek dengan proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.⁸⁰ Peneliti juga dapat terlihat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari partisipasi hingga non partisipasi.

Observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut, beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta maka kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁸¹ Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi dapat

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194-195.

⁷⁷ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 123-124.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.197.

⁷⁹ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 124.

⁸⁰ Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186.

⁸¹ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 131-132.

dilakukan dengan dilakukan dengan dua cara yaitu *pertama*, observasi berperanserta (*participant observation*), yaitu penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ini melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. *Kedua*, observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat . Tujuan observasi ini adalah untuk memeproleh informasi meneyelurrh mengenai keadaan dan situasi serta segala aktivitas tentang kegiatan tentang implementasikan kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa MI Negeri 3 Cilacap.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁸³

Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dikumpulkan peneliti meliputi sejarah singkat madrasah, visi dan misi madrasah, sarana dan prasaran, struktur organisasi, seperti profil sekolah, keadaan warga sekolah, dan foto yang berkaitan, dan keadaan guru, karyawan dan siswa

E. Teknik Uji Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 204.

⁸³ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 143.

demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸⁴ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁸⁵

Denzin mengemukakan empat tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. *Theory triangulation* (triangulasi dalam hal teori)

Theory triangulation, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama Atau beberapa persepektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Pada beberapa penelitian kualitatif, mungkin cukup hanya dengan menggunakan satu teori/*grand theory* atau satu persepektif ketika melakukan interpretasi data, tetapi terkadang kita memerlukan beberapa *grand theory* atau lebih dari satu persepektif dalam hal menginterpretasikan banyak data dengan pertimbangan jika hanya satu teori atau satu persepektif, analisis, dan interpretasi tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Dalam kasus ini, kita dapat menggunakan *theory triangulation*.

2. *Methodological triangulation* (triangulasi dalam hal metodologi)

Methodological triangulation, yaitu penggunaan multimetode untuk mempelajari topik tunggal/khusus tunggal. Multimetode yang dimaksudkan misalnya menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif dalam kasus tunggal. Hal ini sering disebut juga dengan metode gabungan.

Methodological triangulation, juga dapat berupa gabungan dari beberapa model dalam penelitian kualitatif, metode kualitatif memiliki beberapa model. Jika memang diperlukan, seorang peneliti boleh menggunakan lebih dari satu model penelitian kualitatif, misalnya menggunakan model studi kasus yang di perkuat dengan etnografi, atau

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 363.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 372.

melakukan *grounded theory* yang diperkuat dengan studi kasus dan etnografi.

3. *Data triangulation* (trianggulasi dalam hal metode pengumpulan data)

Data triangulation, yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, FGD, dokumentasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, biasanya sering kali menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu (misalnya wawancara ditambah observasi, wawancara ditambah observasi ditambah dokumentasi, dan lain sebagainya) untuk penelitian kasus tunggal. Karena sifat penelitian kualitatif yang dinamis, penggunaan *data triangulation* sering kali diperlukan, sehingga hamper tidak dianjurkan dalam penelitian kualitatif hanya mengandalkan satu metode pengumpulan data.

4. *Observer triangulation* (trianggulasi dalam hal *observer*)

Observer triangulation, yaitu penggunaan lebih dari satu orang *observer* dalam satu kasus tunggal dalam rangka untuk mendapatkan kesepakatan intersubjektif antar-*observer*. Dalam melakukan observasi, terkadang diperlukan banyak *observer* karena beberapa hal, seperti situasi terpisah, subjek yang terpisah, subjek yang berbeda, tetapi harus dilakukan pada saat yang bersamaan dalam kaitanya dengan kasus tunggal. Salah satu cara yang dapat diambil untuk menyasiasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan banyak *observer*.⁸⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

⁸⁶ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 201-202.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁷

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode akses-akses tertentu.⁸⁸ Dengan demikian data yang direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.⁸⁹ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁹⁰

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 341.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan data dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹¹



⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis MI Negeri 3 Cilacap

Secara geografis MI Negeri 3 Cilacap terletak di Jl. Perintis No. 41 desa Danasri Lor, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Lokasi tersebut tidak jauh dari pusat desa sehingga akses untuk menuju madrasah tersebut relatif terjangkau. Selain itu, lokasi tersebut juga dekat dengan jalan raya sehingga mendukung akses jalan ke madrasah yang mudah. Untuk mengetahui kegiatan di MI Negeri 3 Cilacap maka dapat mengunjungi alamat website MI Negeri 3 Cilacap <http://www.minsikanco.blogspot.com>. Jika ingin menanyakan informasi maka dapat mengirim email ke:

- a. minsikancau@gmail.com
- b. minsikanco@gmail.com,
- c. minsikancau.cilacap@kemenag.go.id⁹²

Berdasarkan letak geografis MI Negeri 3 Cilacap tentunya akan sangat mudah menunjang kondusivitas pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas maupun lingkungan madrasah, identitas data MI Negeri 3 Cilacap.⁹³

Titik Koordinat

- 1) Latitude (Lintang) : -7.631783
- 2) Longitude (Bujur) : 109.310904

Kategori Geografis Wilayah : Dataran Rendah

Kategori Wilayah Khusus : Daerah Masyarakat Adat

NSM : 111133010003

NPSN : 60710291

⁹² Dokumentasi dari dokumen profil MI Negeri 3 Cilacap, diakses pada tanggal 10 Maret 2023

⁹³ Dokumentasi dari dokumen profil MI Negeri 3 Cilacap, diakses pada tanggal 10 Maret 2023

Status Madrasah	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 00.176.148.5-522.000
Kode Satker Anggaran	: 599520
Nomor DIPA tahun 2022	: DIPA-025.04.2.417416/2022
Penempatan DIPA 2022	: Kemenag Cilacap

2. Visi dan Misi MI Negeri 3 Cilacap

a. Visi

MI Negeri 3 Cilacap Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Cilacap ingin mewujudkan harapan dengan merubah visi lama menyesuaikan kurikulum merdeka belajar, yaitu : **“Islami-Kualitas-Modern”**. Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut :

1) ISLAMIC

Indikator Visi :

- a) Islami dalam Akhlakul Karimah
- b) Islami dalam Keteladanan
- c) Islami dalam menerapkan sikap pada kehidupan sehari-hari

2) KUALITAS :

Indikator Visi :

- a) Kualitas dalam perolehan nilai akademik
- b) Kualitas dalam IPTEK
- c) Kualitas dalam lomba olah raga dan seni
- d) Kualitas dalam lomba kepramukaan
- e) Kualitas dalam lomba keagamaan

3) MODERN

Indikator Visi :

- a) Modern dalam proses kegiatan pembelajaran
- b) Modern dalam sistem informasi *managemen*

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi Madrasah dan selaras dengan visi yang menjadi harapan masa depan Madrasah, maka MI Negeri 3 Cilacap menjabarkan visi menjadi rumusan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, inovatif dan kreatif yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal mata pelajaran umum dan agama.
2. Melaksanakan pembelajaran Teknologi Informasi & Komputer sebagai pembekalan peserta didik untuk menghadapi kemajuan teknologi
3. Membangun lingkungan Madrasah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di Madrasah.
4. Membangun lingkungan Madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
5. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
6. Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
7. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
8. Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan, KKG dan workshop.
9. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.
10. Melaksanakan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di semua bidang secara intensif

11. Melaksanakan kerjasama dengan pihak terkait (*club* dan pelatih)
12. Melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Madrasah
13. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius
14. Melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter diantaranya hafalan Al-Asma'ul Husna, Surat-surat pendek, do'a-do'a harian, sholat dhuha dan Sholat Zuhur berjama'ah
15. Melakukan kerjasama dengan komite, Pondok pesantren, TPQ, masyarakat dan tokoh yang ada di sekitar MI sebagai *stakeholder* MI Negeri 3 Cilacap untuk meningkatkan pelaksanaan MBM
16. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah
17. Melaksanakan peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan.
18. Membudayakan kegiatan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
19. Melengkapi Sarana dan prasarana madrasah.⁹⁴

3. Sarana dan Prasarana MI Negeri 3 Cilacap

Tabel 1
Sarana Dan Prasarana MI Negeri 3 Cilacap⁹⁵

No	Jenis Barang	Jumlah Ruang Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	10		3	
2.	Ruang Kepala Madrasah				1
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium Komputer				1

⁹⁴ Dokumentasi dari dokumen profil MI Negeri 3 Cilacap, diakses pada tanggal 10 Maret 2023

⁹⁵ Dokumentasi dari dokumen profil MI Negeri 3 Cilacap, diakses pada tanggal 10 Maret 2023

6.	Ruang Perpustakaan				1
7.	Ruang UKS				1
8.	Toilet Guru	1			
9.	Toilet Siswa	8	2		
10.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)				
11.	Ruang Pramuka				1
12.	Masjid/Mushola			1	
13.	Pos Satpam				1
14.	Kantin				1
15.	Kursi Siswa	410			6
16.	Meja Siswa	400			10
17.	Kursi Guru di Ruang Kelas	12			1
18.	Meja Guru di Ruang Kelas	4			9
19.	Papan Tulis	5		8	
20.	Lemari di Ruang Kelas	10		3	
21.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	5			5
22.	Alat Peraga PAI	20			10
23.	Alat Peraga IPA (Sains)	20			15
24.	Bola Sepak	1			1
25.	Bola Voli	3			
26.	Bola Basket	1			1
27.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1			1
28.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1			
29.	Lapangan Bulutangkis	1			
30.	Lapangan Basket				1
31.	Lapangan Bola Voli	1			
32.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4			

33.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	3			2
34.	Printer	1			1
35.	Televisi				1
36.	Mesin Scanner				1
37.	LCD Proyektor	5			1
38.	Layar (Screen)	5			1
39.	Meja Guru & Pegawai	10		12	
40.	Kursi Guru & Pegawai	10		12	
41.	Lemari Arsip	6		4	
42.	Kotak Obat (P3K)	1		1	
43.	Pengeras Suara	2			1
44.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	2			12

4. Struktur Organisasi MI Negeri 3 Cilacap

Untuk kelancaran sebuah program-program kegiatan madrasah secara fungsional madrasah perlu memiliki struktur organisasi yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut segala kegiatan akan terarah sehingga tidak penyimpangan dari tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindarkan seminimal mungkin. Berikut ini adalah struktur organisasi MI Negeri 3 Cilacap.⁹⁶

- A. Kepala Madrasah : Ahmad Nawawi, S.Pd., MA.
- B. Bendahara Madrasah : Iffah Dzuriyati, S.M.
- C. Tata Usaha/Oprator : Rosihan Edi Wibowo, A.Ma.
- D. Pembantu Kepala Madrasah
 - 1. Bidang Kurikulum : Wawan Irianto, S.Pd.I.
 - 2. Bidang Kesiswaan : Sohibul Hidayat, S.Pd.I
 - 3. Bidang Humas : Ridwan, S.Pd.I.

⁹⁶ Dokumentasi dari dokumen profil MI Negeri 3 Cilacap, diakses pada tanggal 10 Maret 2023

4. Bidang Sarana dan Prasaran : Lusiono, S.Pd.
5. Bidang Pramuka : Hari Fitriyanto, S.Pd.
6. Bidang UKS : Muchyatun, S.Pd.I.
7. Bidang Perpustakaan : Titin Istinani, S.Pd.I.

E. Guru Kelas

1. Guru Kelas 1-A : Ridwan, S.Pd.I.
2. Guru Kelas 1-B : Susi Haryanti, S.Pd.I
3. Guru Kelas 1-C : Siti Marhamah, S.Pd.I
4. Guru Kelas 1-D : Muchyatun, S.Pd.I.
5. Guru Kelas 2-A : Sugiyah, S.Pd.I.
6. Guru Kelas 2-B : Murniyati, S.Pd.I.
7. Guru Kelas 3-A : Titin Istinani, S.Pd.I.
8. Guru Kelas 3-B : Suhartati, S.Pd.I.
9. Guru Kelas 4-A : Murthofingah, S.Pd.I.
10. Guru Kelas 4-B : Lusiono, S.Pd.I.
11. Guru Kelas 4-C : Eniyati, S.Pd.I.
12. Guru Kelas 5-A : Wawan Irianto, S.Pd.I.
13. Guru Kelas 5-B : Ngatinah, S.Pd.I.
14. Guru Kelas 5-C : Solikhah, S.Pd.I.
15. Guru Kelas 6-A : Tohirin, S.Pd.I.
16. Guru Kelas 6-B : Sohibul Hidayat, S.Pd.I.
17. Guru Akidah Akhlak : Fitri Isaeni, S.Pd.I
18. Guru Pjok : Hari Fitriyanto, S.Pd
19. Penjaga :
 1. Aziz Suhdi
 2. Munfaris
 3. Syaifur Rohman Nur Faozan

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Negeri 3 Cilacap

Keadaan guru dan karyawan MI Negeri 3 Cilacap tahun pelajaran 2022/2023 dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2
Data Guru Dan Karyawan MI Negeri 3 Cilacap⁹⁷

No.	Nama	Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Ahmad Nawawi S,Pd.,MA	Banyumas, 2 Januari 1972	Kepala Madrasah
2.	Lusiono, S.Pd.I	Cilacap, 16 Februari 1968	Guru Kelas 4B
3.	Muchyatun, S.Pd.I	Cilacap, 19 Juli 1972	Guru Kelas 1D
4.	Murniyati, S.Pd.I	Cilacap, 17 Mei 1964	Guru Kelas 2B
5.	Titi Istinani, S.Pd.I	Banyumas, 27 Mei 1972	Guru Kelas 3A
6.	Murthofingah, S.Pd.I	Cilacap, 24 Oktober 1982	Guru Kelas 4A
7.	Sugiyah, S.Pd.I	Cilacap, 3 Agustus 1971	Guru Kelas 2A
8.	Tohirin, S.Pd.I	Cilacap, 6 September 1971	Guru Kelas 6A
9.	Sohibul Hidayat, S.Pd.I	Cilacap, 29 April 1978	Guru Kelas 6B
10.	Hari Fitriyanto, S.Pd	Cilacap, 25 November 1976	Guru PJOK
11.	Ridwan, S.Pd.I	Cilacap, 21 Januari 1970	Guru Kelas 1A
12.	Suhartati, S.Pd.I	Cilacap, 25 Maret 1977	Guru Kelas 3B
13.	Ngatinah, S.Pd.I	Cilacap, 2 Juni 1982	Guru Kelas 5B
14.	Wawan Irianto, S.Pd.I	Cilacap, 5 Mei 1980	Guru Kelas 4A

⁹⁷ Dokumentasi dari dokumen profil MI Negeri 3 Cilacap, diakses pada tanggal 12 Maret 2023

15.	Susi Haryanti, S.Pd.I	Cilacap, 1 Januari 1982	Guru Kelas 1B
16.	Fitri Isnaeni, S.Pd.I	Cilacap, 2 Agustus 1981	Guru Akidah Akhlak
17.	Eniyati, S.Pd.I	Cilacap, 20 Februari 1968	Guru Kelas 4C
18.	Siti Marhamah, S.Pd.I	Cilacap, 7 Januari 1968	Guru Kelas 1C
19.	Solikhah, S.Pd.I	Cilacap, 9 Maret 1968	Guru Kelas 5C
20.	Rosihan Edi Wibowo, A.Ma	Cilacap, 24 Desember 1978	Pengadministrasi
21.	Iffah Dzuriyati, SM	Cilacap,	Pengadministrasi
22.	Syaifur Rohman Nur Faozan	Cilacap, 17 November 1981	Keamanan/Kebersihan
23.	Aziz Suhdi	Cilacap, 21 Agustus 1990	Keamanan/Kebersihan
24.	Munfaris	Cilacap, 27 September 1976	Keamanan/Kebersihan

Keadan siswa di MI Negeri 3 Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023 membunyai 16 kelas dengan jumlah 447 siswa secara keseluruhan, berikut ini rekap siswa tersebut terbagi dalam tingkatan kelas:

Tabel 3
Data Rekap Siswa MI Negeri 3 Cilacap⁹⁸

TAHUN	1		2		3		4		5		6		JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
2022/2023	43	54	33	26	33	35	45	28	43	39	38	30	235	212	447
2021/2022	33	27	32	31	44	30	43	38	38	30	28	24	218	180	398
2020/2021	32	35	44	28	45	38	39	30	26	26	33	31	219	188	407

⁹⁸ Dokumentasi dari dokumen profil MI Negeri 3 Cilacap, diakses pada tanggal 12 Maret 2023

B. Hasil dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data-data melalui proses wawancara kepada subjek penelitian yaitu Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA selaku kepala madrasah, Bapak Wawan Irianto, S.Pd. selaku waka kurikulum dan wali kelas 5-A dan beberapa siswa di MI Negeri 3 Cilacap.

Menjadi salah satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang berstatus Negeri di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap menjadikan tantangan bagi madrasah agar terus menjadi pilihan utama dikalangan masyarakat khususnya di wilayah Nusawungu dalam lingkup pendidikan yang berkualitas. Tantangan ini dijawab benar oleh kepala madrasah MI Negeri 3 Cilacap untuk menjaga eksistensi madrasah di wilayah Nusawungu. Kepala madrasah menjadi pemimpin lembaga memiliki peran utama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, ini berarti ia harus mampu mengelola “*school plant*”, pelayanan-pelayanan khusus madrasah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan siswa memperoleh kepuasan dalam menikmati kondisi-kondisi kerja, mengelola personalia pengajaran dan peserta didik, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan agar kepala madrasah memajukan program pengajaran dimadrasahnyanya. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu memosisikan dirinya tepat pada kegunaannya dan memiliki kebijakan-kebijakan yang dapat membawa madrasah kemasa depan yang lebih baik. Kebijakan merupakan gerbang keberhasilan madrasah yaitu menentukan apakah lembaga tersebut akan maju atau sebaliknya. Seperti halnya untuk kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur’an bagi siswa di MI Negeri 3 Cilacap. Kebijakan ini bermula sebagai upaya madrasah untuk mencapai visi, misi dan memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, belajar memahami dan menghayati Al-Qur’an, menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

Hal yang penting untuk dipertimbangkan juga adalah perkembangan psikologis anak. Tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah oprasional kongkrit (pieget). Piaget adalah pakar terkemuka dalam bidang teori perkembangan kognitif. Piaget melihat bahwa perkembangan itu mulai dari suatu orientasi yang egosentrik, kemudian makin meluas dan akhirnya memasuki dunia sosial. Piaget membagi perkembangan menjadi empat fase, yaitu:

1. Fase Sensor-motor (0-2 tahun)

Seorang anak mempunyai sifat yang sangat egosentrik dan sangat terpusat pada diri sendiri. Oleh karena itu kebutuhan pada fase ini bersifat fisik, fungsi ini menyebabkan si anak cepat menguasainya dan dibekali dengan keterampilan tersebut melangkah ke fase berikutnya.

2. Fase Pra-oprasional (2-7)

Fase ini dibagi menjadi dua, yaitu fase pra konseptual dan fase intuitif. Fase pra konseptual (2-4 tahun), disini anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa yang memungkinkan untuk berkomunikasi dan bermasyarakat dengan dunia kecilnya. Fase intuitif (4-7 tahun) anak makin mampu bermasyarakat namun belum dapat berpikir secara timbal balik. Anak banyak memperhatikan dan meniru perilaku orang dewasa.

3. Fase Oprasional Konkrit (7-11 tahun)

Pengalaman dan kemampuan yang diperoleh pada fase sebelumnya menjadi mantap. Anak mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya dan belajar menerima pendapat yang berbeda dari pendapatnya sendiri.

4. Fase Oprasional Formal (11-16 tahun)

Pada fase akhir ini kemampuan berpikir anak akan mencapai taraf kemampuan berpikir orang dewasa. Tercapainya kemampuan ini

memungkinkan remaja untuk masuk ke dalam dunia pendidikan yang lebih kompleks, yaitu dunia pendidikan.⁹⁹

Dengan melihat tahapan perkembangan tersebut, maka akan diperoleh hasil yang maksimal jika proses menghafal Al-Qur'an telah diawali sejak tahap pertama, misalnya dengan membiasakan untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa.

Melihat kompetensi dasar dikurikulum program tahfidz Al-Qur'an, siswa-siswi MI Negeri 3 Cilacap sudah mencapai target, yaitu dengan di buktikan terhadap siswa dalam menyetorkan hafalnya kepada guru. Siswa menyetorkan hafalnya sesuai dengan yang di tentukan dalam kebijakan yang sudah di tentukan oleh madrasah yaitu menyetorkan hafalnya minimal 2 kali dalam satu bulan. Seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa MI Negeri 3 Cilacap dalam wawancaranya yaitu:

Iya suka, saya bisa menyetorkan hafalan minimal 1 kali, tapi kalau yang panjang terkadang 2 minggu satu kali.¹⁰⁰

Tujuan dari kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Negeri 3 Cilacap yaitu:

1. Siswa dapat menghafal Juz 30
2. Siswa dapat membaca surat-surat yang akan dihafalkan dengan lancar, benar dan baik
3. Siswa tidak lupa dengan hafalan yang telah berlalu
4. Siswa dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
5. Siswa dapat mempraktekkan hafalan yang sudah di hafal

Sebelum dikeluarkannya kebijakan itu kepada siswa, kepala madrasah MI Negeri 3 Cilacap melihat dari aspek kesiapan guru, dan tujuan dari kebijakan tersebut. Peneliti melihat dari segi aspek kesiapan guru, guru belum

⁹⁹ Candra Wahyuni, *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*, (Kediri: Strada Press, 2018), hlm. 11-12.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan siswa MI Negeri 3 Cilacap Zahra pada hari Sabtu, 11 Maret 2023.

sepenuhnya siap dengan program itu. Hal itu di perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA yang mengatakan:

Masih terdapat beberapa guru yang yang kurang fasih dalam bacaannya sehingga dalam melaksanakan kebijakan menjadi kurang maksimal.¹⁰¹

Guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan kebijakan kepala madrasah tentang program tahfid Al-Qur'an bagi siswa tersebut agar kebijakan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang di diharapkan, maka guru harus bisa memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh madrasah dan melaksanakan setiap aspek pekerjaannya. Untuk itu Kepala madrasah setidaknya melakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam program tahfidz Al-Qur'an maupun melafalkannya. Pelatihan tersebut ada yang diselenggarakan secara internal maupun bekerja sama dengan pihak lain. Karena Kepala sekolah sosok yang mempunyai strategi yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas para guru.¹⁰²

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Negeri 3 Cilacap yaitu setiap kelas memiliki penanggung jawab untuk mengontrol dan menerima hafalan siswa yaitu guru kelas. Untuk melaksanakan kebijakan program tahfidz Al-Qur'an ini siswa masuk pukul 07.00 WIB. Waktu yang diberikan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu 30 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA beliau mengatakan bahwa:

Kebijakannya yaitu itu dengan menugaskan guru kelas untuk setiap pagi mengawal adanya tahfidz Al-Qur'an juz 30 sesuai dengan bagiannya masing-masing. Untuk mulai hafalan di mulai dari Surat Al Fatihah kemudian di lanjutkan ke Juz 30.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA pada Sabtu, 11 Maret 2023.

¹⁰² Taufik Maulana, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pai* (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung), Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Mei 2019, hlm. 57.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA pada Sabtu, 11 Maret 2023.

Kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an memiliki target yang harus dicapai oleh setiap siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA beliau mengatakan bahwa:

Untuk target yang ditetapkan adalah Kelas 1 dan 2 diprogramkan hafal dari Surat An-Naas sampai Surat At-Takatsur, kelas III diprogramkan hafal dari surat Al-Qori'ah sampai Asy-Syarh, kelas IV diprogramkan hafal Surat Adh-Dhuha sampai Surat Al Ghosiyah, kelas 5 diprogramkan hafal surat A'la sampai surat Al Infithaar dan kelas 6 diprogramkan menghafal yaitu dari Surat Al Infithor sampai dengan An-Naba. Pada saat kelas 6 sudah dihafalkan semua.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara tersebut, kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Negeri 3 Cilacap ada terget-target yang sudah ditetapkan setiap jenjang kelasnya, berikut ini pembagiannya:

1. Kelas I dan II diprogramkan menghafal 13 surat yaitu An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashar, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Qurasy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-'Ashar dan At-Takatsur.
2. Kelas III diprogramkan menghafal 8 surat yaitu Al-Qori'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qodr, Al-'Alaq Ath-Thiin, dan Al-Insyiroh.
3. Kelas IV diprogramkan menghafal 6 surat yaitu Adh-Dhuha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad, Al-Fajr, dan Al-Ghosiyah.
4. Kelas V diprogramkan menghafal 6 surat yaitu Al-A'la, Ath-Thoriq, Al-Buruj, Al-Insyiqaq Muthoffifin, dan Al-Infithor.
5. Kelas VI diprogramkan menghafal 5 surat yaitu Al-Infithor, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at dan An-Naba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5-A yang juga mempunyai tugas sebagai waka kurikulum yaitu bapak Wawan Irianto, S.Pd, beliau mengatakan:

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA pada Sabtu, 11 Maret 2023.

Sebelum bel masuk akan di dengarkan murotal lewat speaker setiap hari dan juga ada akhirussanah bil goib juz 30. Meskipun tidak semuanya berhasil tapi sebagian besar berhasil, tetap ada beberapa siswa yang belum hafal.¹⁰⁵

Untuk siswa yang sudah menghafal juz 30 maka akan diberikan syahadah dari madrasah. Syahadah bisa digunakan siswa untuk mendaftar sekolah. Untuk siswa yang belum selesai menghafalkan maka dalam syahada itu terdapat keterangan tertentu. Seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA beliau mengatakan bahwa:

Apabila lulus akan mendapatkan syahadah atau sertifikat yang tidak lulus juga mendapatkan tapi dengan keterangan yang lainnya itu belum lulus. Biasanya yang lulus syahadah atau sertifikat bisa untuk seleksi ke sekolah yang lebih tinggi atau ke kelas tahfidz dan sudah teruji.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA beliau mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan yaitu *Talaqqi dan taqriri* jadi setiap guru kelas itu mempunyai daftar nama surat yang harus di hafal jadi apabila siswa sudah hafal maka setoran ke gurunya, kemudian guru tersebut mencentang yang sudah dihafalkan.¹⁰⁷

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan metode yang digunakan untuk menghafal di MI Negeri 3 Cilacap yaitu menggunakan 2 metode, yaitu:

1. Metode Talaqqi, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru.
2. Metode Takriri, yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA beliau mengatakan bahwa:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak Wawan Irianto, S.Pd., pada Sabtu, 11 Maret 2023.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA pada Sabtu, 11 Maret 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA pada Sabtu, 11 Maret 2023

Kendala yang biasanya dihadapi yaitu ada beberapa siswa yang tidak mengaji di rumah sehingga di madrasah perlu pembinaan lebih lanjut, karena apabila siswa tidak mengaji di rumah biasanya akan sulit menyesuaikan maka siswa disarankan untuk belajar di TPA atau Madrasah Diniyah sehingga dapat mengikuti kegiatan di madrasah dengan baik.¹⁰⁸

Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas 5-A yang juga mempunyai tugas sebagai waka kurikulum yaitu bapak Wawan Irianto, S.Pd, beliau juga mengatakan:

Kendala yang pertama itu siswa Bacaan Al-Qur'annya tidak lancar, kemudian yang kedua ada siswa yang tidak rajin dalam mengaji, yang ketiga yaitu siswa tidak fasih dalam melafalkan atau tidak menguasai ilmu tajwid, yang keempat yaitu ada siswa yang tidak bersemangat dalam menghafal karena tugas ini bukan hanya tugas di sekolah tapi juga di rumah.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam suatu usaha pasti tentu memiliki kendala dalam keberlangsungannya. Berikut ini ada beberapa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan:

1. Kurangnya kemampuan guru.
2. Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kurangnya kerja sama dengan orang tua.
4. Tidak menguasai tajwid.
5. Siswa tidak bersemangat dalam menghafal.

Solusi dari hambatan-hambatan tersebut yaitu:

1. Memberikan nasihat kepada siswa.
2. Memanggil orang tua/wali murid.
3. Memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum paham huruf hijaiyah atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5-A yang juga mempunyai tugas sebagai waka kurikulum yaitu bapak Wawan Irianto, S.Pd, beliau mengatakan:

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi, S.Pd., MA pada Sabtu, 11 Maret 2023.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Wawan Irianto, S.Pd., pada Sabtu, 11 Maret 2023.

Untuk solusinya yaitu di berikan nasehat tapi sampai saat ini belum pernah sampai melangkah sampai memanggil orang tua, hanya memberitahu lewat japri WA, kemudian solusi yang lain guru juga memberikan waktu tambahan bagi siswa yang belum paham huruf hijaiyah atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Untuk waktu tambahan ini di berikan pagi hari sebelum bel masuk.¹¹⁰

Selain faktor penghambat pelaksanaan kebijakan program tahfidz Al-Qur'an, juga terdapat faktor pendukung pelaksanaan diantaranya yaitu:

1. Siswa sangat senang saat menambah kosa kata hafalan jus 30.
2. Tujuan yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil pembahasan di atas, menunjukkan implementasi kebijakan tentang program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Negeri 3 Cilacap sangat efektif digunakan karena jelas tujuannya, siswa pun tidak merasa keberatan dengan adanya kebijakan tersebut. metode yang digunakan juga sesuai, hanya saja dari aspek kesiapan guru harusnya di tingkatkan lagi dan mengevaluasi kebijakan itu agar kebijakan itu berjalan dengan baik, dan bisa memberikan contoh untuk sekolah lain.

Proses dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola pengajaran, ataupun kurikulumnya tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa.¹¹¹ Guru adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didiknya. Guru memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya. Guru menjadi pihak yang sangat menentukan terhadap keberhasilan berbagai program pendidikan yang dicanangkan oleh sekolah.¹¹² Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan kepala madrasah tidak saja ditentukan oleh jaringan komunikasi yang ada, tetapi utama sekali adalah kesediaan guru untuk menerima perubahan. Kepastian tentang kesediaan guru

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Wawan Irianto, S.Pd., pada Sabtu, 11 Maret 2023.

¹¹¹ Sherlyana Sugiarto Putri Dan Novan Ardy Wiyani, Pengembangan Kompetensi Guru Di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga, Jurnal Asghar, Volume 1 Nomor 1 2021, hlm. 61.

¹¹² Novan Ardy Wiyani, *Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh Untuk Sukses PPA Di Sd Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*, Elementary, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2017, Hlm. 152.

itu penting mengingat apa yang bila dilakukan kebijakan terhadap fenomena umum diantara para anggota organisasi, termasuk guru, adalah sikap resisten dan menolak. Disamping kesediaan guru adalah pengetahuan dan keterampilannya.

Kegagalan dalam pengimplementasian suatu kebijakan kepala madrasah bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan guru yang kurang memadai. Oleh karena itu, kepala madrasah sangat penting akan terjadinya perubahan perilaku guru ke arah yang lebih baik. Dari penjelasan di atas maka bisa dikatakan bahwa peran guru dalam kebijakan sangat penting. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kebijakan kepala madrasah tidak saja ditentukan oleh jaringan komunikasi yang ada, tetapi utama sekali adalah kesediaan guru untuk menerima perubahan. Kepastian tentang kesediaan guru itu penting mengingat apa yang dilakukan terhadap fenomena umum diantara para anggota organisasi. Termasuk guru adalah sikap resisten dan menolak. Disamping kesediaan guru yaitu pengetahuan guru dan keterampilannya.

Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan.¹¹³

Siswa juga membutuhkan pendekatan keteladanan. perkataan maupun perbuatan yang dilakukan oleh guru hendak jadi panutan untuk anak didiknya. Sebab siswa di sekolah lebih banyak berhubungan dengan gurunya. Siswa menyangka kalau di area sekolah guru yang wajib dihormati serta ditiru. Sehingga ketika guru berperan jujur, berakhlak mulia, berani, serta menjauhkan diri dari perihal yang dilarang agama maka siswa hendak meniru hal yang sama.¹¹⁴

¹¹³ Ida Suryani, *Implementasi Kebijakan*,... hlm. 67.

¹¹⁴ Valentina Marisa dan Indah Muliati, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran*, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1 Nomor 2, Mei 2021, hlm 160

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kebijakan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Negeri 3 Cilacap diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Negeri Negeri 3 Cilacap menggunakan dua metode, *pertama* metode talaqqi yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru dan *kedua* metode Takriri yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru. Pengajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di dalam kelas dan dibimbing oleh guru kelas. Untuk alokasi waktu kegiatan tahfidz Al-Qur'an yaitu 30 menit sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan menggunakan aspek pembiasaan.
2. Faktor pendukung kebijakan kepala madrasah terhadap program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa adalah siswa sangat senang saat menambah kosa kata hafalan jus 30 dan tujuan yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan faktor penghambat terhadap program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa adalah kurangnya kemampuan guru, kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya kerja sama dengan orang tua, tidak menguasai tajwid, siswa tidak bersemangat dalam menghafal. Solusi dari hambatan-hambatan tersebut adalah Memberikan nasihat kepada siswa, memanggil orang tua/wali murid, dan memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum paham huruf hijaiyah atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti kepada pihak manapun, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Sebaiknya membuat kartu/buku catatan yang sama setiap kelasnya agar tidak tercecer/hilang.
 - b. Hendaknya memberikan bimbingan dan meningkatkan kompetensi guru
2. Kepada guru kelas
 - a. Sebaiknya guru mengikuti pelatihan yang dapat mendukung kebijakan program tahfidz Al-Qur'an.
 - b. Peningkatan kompetensi guru dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya juz 30.
3. Bagi siswa

Hendaknya lebih rajin, tekun dan bersungguh-sungguh dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
4. Bagi Wali Murid

Untuk membimbing dan memperhatikan anaknya agar giat belajar serta mendaftarkan anaknya ke taman pendidikan Al-Qur'an agar tidak tertinggal dalam mengikuti proses kegiatan yang ada di madrasah.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut diantaranya:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan penelitian.
2. Adanya kemampuan narasumber yang kurang dalam memahami pertanyaan dari peneliti.
3. Kurangnya subjek dalam subjek penelitian, dimana peneliti hanya memutuskan hanya 5 orang narasumber yang akan di wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Awan Y dan Yudi Rusfiana. 2016. *Teori dan analisis Kebijakan Publik*. Alfabetha: Bandung.
- Akib, Haidar. 2010. *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1.
- Al-Dausary, Mahmud. *Menghafal Al-Qur'an; Adab Dan Hukumnya*. E-Book Islam : Alukah.Net.
- Alfaton, Abdul Hafiz Dan Hamzani Aulia Rahman. 2021. *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI NW Lembang Ara*. Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan, Volume 3, Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi Dan Cepi Sarifudin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arwildayanto, dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung: Cendikia Press.
- Asrie, Nina. 2020. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Tentang Aplikasi ARD Di MTs Se-Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. Qalam: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1.
- Astutik, Elly Puji. 2014. *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran Praktik Renang Di SMP Negeri 1 Cerme Kabupaten Gersik*. Jurnal Kebijakan Dan Pengembang Pendidikan, Volume 2, Nomor 1.
- Bahrudin, dkk. 2020. *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Dhuafa (Studi Yayasan Pondok Pesantren Moderen Dan Dhuafa Madania) MA Mandania Yogyakarta*. Jurnal al-Fikrah, Vol. VIII, No. 1.
- Darmasah, T. 2021. *Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Tata Usaha Di Min 2 Langkat*. Jurnal Mudabbir, Vol. 1 No. 1.
- Daryanto, Eka Dan Astri Novia Siregar. 2017. *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri Medan*. Jurnal Educandum, Volume X, Nomor 1.
- Faizal, Muhamad dkk. 2021. *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Sedangsari Pajangan Bantul*. Elementis: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Volume 3, Nomor 1.
- Fauzi, Ahmad. 2017. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*, Nidhomul Haq, Vol 2 No. 2.
- Frasandy, Rendy Nugraha Dan Siti Faizatun Ni'mah. 2019. *Kebijakan Dan Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Di SD Negeri 11 Kota Padang*. Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No. 2.
- Hafizin. *Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Doi: 10.30868/Im.V4i01.1178.
- Hakim, Faisol Dan Yovita Dyah Permatasari. *Tern: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Runah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah*. Jurnal Auladuna.

- Hanim, Zaenab dkk. 2020. *Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*. Jurnal manajemen pendidikan, Volume 2 Nomor 1.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herman, Tendri, dkk. 2020. *Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Al-Husna Balita Dan Anak Makassar*. Nanaeke, Volume 3, Nomor 1.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. Ta'allum, Vo. 04, No. 01, Juni.
- Inayah, Syifa Fauziah Nur dan Novan Ardy Wiyani. 2022. *Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Asghar. Volume 2 Nomor 1.
- Ini'mah, Ida Lailatul, dkk. 2020. *Kebijakan Kepala Madarash Dalam Meningkatkan Keprofesionalisme Guru Di MI Salafiyah Sidonegoro Ampelgadng Malang*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 3.
- Isri, Saefullah. 2021. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Khusen, Maulana. 2018. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. JPA, Vol. 19 No. 2, Juli-Desember.
- Marisa, Valentina dan Indah Muliati. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran, An-Nuha*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1 Nomor 2.
- Marwansyah Dan Ahmad Wahyu Hidayat. 2019. *Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2.
- Maskur, Abu. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al_qur'an)*: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 1, No. 02.
- Maulana, Taufik. 2019. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung)*. Tahdzibi, Volume 4, Nomor 1.
- Maulana, Taufik. 2019. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pai (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung)*. Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 4 No. 1.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Noorfaizah, Rizqia Salma, dkk. 2019. *Manajemen Pembelajaran Tahfizul Quran Berbasis Metode Yaddain Di MI Plus Darul Hufadz Sumedang*. Nidhomul Haq, Vol. 4 No 2.
- Observasi awal, tanggal 20 November 2019 pukul 09.00 WIB di MI Negeri 3 Cilacap.
- Pratiwi, Yovi Aji dan Novan Ardy Wiyani. 2020. *Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang*. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam). Vol. 5 No. 2.

- Priasih, Rosika Dan Novan Ardy Wiyani. 2022. *Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingg*. TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Volume 12 Nomor 1 Tahun.
- Putri, Sherlyana Sugiarto Dan Novan Ardy Wiyani. 2021. Pengembangan Kompetensi Guru Di Taman Penitipan Anak (TPA). Sekar Purbalingga, Jurnal Asghar. Volume 1 Nomor 1.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rozak, Abdul. 2021. *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*. Journal Of Islamic Education: Alim, Volume 3 No. 2.
- Rusdian, A. 2015. *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salam, Abd, dkk. 2020. *Peran Kepemimpinan Dan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Yogyakarta*. MANAGERE. Vol. 2 No. 1.
- Shofawidan, Mukh Adib dan Novan Ardy Wiyani. 2021. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak*. Re-JIEM, vol. 4 No. 2.
- Simanjuntak, Dahli. 2021. *Hukum Melupakan Dafalan Al-Qur'an*, El-Qanuniy. Volume 7 Nomor 1.
- Siswayo, Dwi, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Solichin, Mujianto. 2015. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi*. Religi: Jurnal Studi Islam, Volume 6, Nomor 2.
- Sriwahyuni, Eci, dkk. 2019. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional*. JMKSP, Volume 2, No. 1.
- Sudaryono. 2013. Gaguk Margono, Dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Dkk. 2021 *Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal*, JIEMAN, Vol. 3, No. 2.
- Suroya, Lu'luk Dan Ahmad Yasin. 2020. *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mendukung Pendidikan Kepramukaan Di MTs NU Aswaja Tenganan Kab. Semarang*. Attractive :Innovative Education Journal, Vol. 2, No. 1.
- Surya, Yayan, dkk. 2018. *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran*, Jurnal Isema, Vol. 3, No. 2, Desember.
- Suryani, Ida. 2021. *Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 6 No. 1.
- Taufan, Johandri Dan Fachri Mazhud. *Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi*. Vol. 14, No. 1.

- Thaiyibah, Afifah, Syafaruddin. 2016. *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 3 Medan*, Tadabir. Volume 2, Nomor 02.
- Umar. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Ahkim*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1.
- Wahyuni, Ajeng Dan Akhmad Syahid. 2019. *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*. Elementary, Vol. 5 No. 1.
- Wahyuni, Candra. *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Kediri: Strada Press.
- Wiyani Novan Ardy, dkk. 2020. *Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*. DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 3, Nomor 2.
- Wiyani Novan Ardy. 2017. *Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh Untuk Sukses PPA Di Sd Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*. Elementary, Vol. 5 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardi. 2017. *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, vol. 3 (2).
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta Paud*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal (RA)*. WLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1.
- Yanto, dkk. 2019. *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. IICET: Jurnal Konseling Dan Pendidikan. Vol. 7, No. 3.
- Yuanita Dan Romadon 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang*. Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar). Vol. 5 No. 1.
- Yuliah, Eli. 2020. *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jurnal At-Tadbir: Nedia Hukum Dan Pendidikan, Volume 30 No. 2.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Skripsi:

“Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Program Tahfidz Al – Qur’an Bagi Siswa Di MI Negeri 3 Cilacap”

A. Kepala Madrasah MI Negeri 3 Cilacap

1. Bagaimana kebijakan kepala madrasah bagi guru dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur’an?
2. Adakah kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan kebijakan bagi guru tersebut?
3. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada guru yang tidak melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah?
4. Adakah target yang harus dicapai guru di dalam kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur’an?
5. Adakah kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan kebijakan bagi siswa tersebut?
6. Adakah sanksi yang diberikan kepala madrasah kepada siswa yang tidak melaksanakan kebijakan bagi siswa tersebut?
7. Adakah target yang harus dicapai siswa di dalam kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur’an tersebut?
8. Bagaimana cara mengukur keberhasilan program tahfidz Al-Qur’an tersebut?
9. Apa metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur’an tersebut?
10. Mengapa memilih metode tersebut?
11. Bagaimana implementasi kebijakan kepala madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang bisa menunjang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an tersebut?
12. Adakah kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam program tahfidz Al-Qur’an?

13. Apakah ada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang jelas dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?

B. Guru MI Negeri 3 Cilacap

1. Bagaimana guru dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an tersebut?
2. Adakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kebijakan kepala madrasah tersebut?
3. Apakah guru menjalankan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti program tahfidz sebagaimana yang telah ditetapkan kepala madrasah?
4. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an siswa?
5. Apakah metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah ada faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

C. Siswa MI Negeri 3 Cilacap

1. Apakah kamu menikmati pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
2. Bagaimana menurut kamu, apakah menghafal Al-Qur'an mengganggu kegiatan belajar lainnya, seperti mengerjakan PR, dan menghafal pelajaran lainnya?
3. Apakah kamu suka menghafal Al-Qur'an? Seberapa suka kamu menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah kamu tahu hukum tajwid dalam Al-Qur'an? Bisakah kamu memberikan contohnya?

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data evaluasi siswa dalam menghafal
2. Letak geografis MI Negeri 3 Cilacap
3. Sejarah singkat berdirinya MI Negeri 3 Cilacap
4. Visi dan Misi MI Negeri 3 Cilacap
5. Jumlah Guru, Karyawan serta latar belakang pendidikan
6. Struktur organisasi MI Negeri 3 Cilacap
7. Data jumlah peserta didik MI Negeri 3 Cilacap
8. Daftar sarana prasarana MI Negeri 3 Cilacap
9. Prestasi MI Negeri 3 Cilacap



Lampiran 3

DOKUMENTASI OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
2. Mengamati langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru
3. Mengamati kegiatan pembelajaran siswa dalam menyetorkan hafalan baru
4. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an
5. Kegiatan murja'ah di kelas dalam rangka menjaga hafalan Al-Qu'an siswa



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Judul Skripsi:

“Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Program Tahfidz Al – Qur’an Bagi Siswa Di MI Negeri 3 Cilacap”

A. Kepala Madrasah MI Negeri 3 Cilacap

1. Identitas Diri

- a. Nama : Ahmad Nawawi, S.Pd., MA.
- b. Jabatan : Kepala Madrasah MI Negeri 3 Cilacap
- c. Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana kebijakan kepala madrasah bagi guru dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur’an?
“Kebijakannya yaitu itu dengan menugaskan guru kelas untuk setiap pagi mengawal adanya tahfidz Al-Qur’an juz 30 sesuai dengan bagiannya masing-masing. Untuk mulai hafalan di mulai dari Surat Al Fatihah kemudian di lanjutkan ke Juz 30”
- b. Adakah kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan kebijakan bagi guru tersebut?
“Kendalanya yaitu ada beberapa guru yang kurang fasih bacanya sehingga dalam melaksanakan kegiatan tugas itu tidak maksimal. Jika saat kelas 1 sampai kelas 5 hafalnya belum selesai maka nanti disempurnakan di kelas yang lebih tinggi terutama di kelas 6, kemudian nanti akan di tes oleh guru kelas masing-masing sehingga nanti apabila lulus akan mendapatkan syahadah atau sertifikat yang tidak lulus juga mendapatkan tapi dengan keterangan yang lainnya itu belum lulus. Biasanya yang lulus syahadah atau sertifikat bisa untuk seleksi ke sekolah yang lebih tinggi atau ke kelas Tahfidz dan sudah teruji”
- c. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada guru yang tidak melaksanakan kebijakan yang telah di tetapkan oleh kepala madrasah?

“Untuk guru yang tidak melaksanakan kebijakan yang ditetapkan maka sebagai kepala madrasah yang pertama memanggilnya untuk memberikan pembinaan dan mendorong guru tersebut untuk melaksanakan tugas dengan baik karena mengingat di MI Negeri 3 Cilacap program unggulannya yaitu program tahfidz Al-Qur’an, dan agar kebijakan itu dapat berjalan sesuai rencana maka saya selaku kepala madrasah untuk memberikan pemahaman kepada guru dan siswa sehingga nanti bisa bermanfaat bagi kepentingan siswa karena tugas kepala Madrasah adalah membina para guru agar kegiatan semuanya berjalan dengan baik”

- d. Adakah target yang harus dicapai guru di dalam kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur’an?

“Untuk target yang ditetapkan adalah Kelas 1 dan 2 diprogramkan hafal dari Surat An-Naas sampai Surat At-Takatsur, kelas III diprogramkan hafal dari surat Al-Qori’ah sampai Asy-Syarh, kelas IV diprogramkan hafal Surat Adh-Dhuha sampai Surat Al Ghosiyah, kelas 5 diprogramkan hafal surat A’la sampai surat Al Infithaar dan kelas 6 diprogramkan menghafal yaitu dari Surat Al Infithor sampai dengan An-Naba. Pada saat kelas 6 sudah dihafalkan semua”

- e. Adakah kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan kebijakan bagi siswa tersebut?

“Kendala yang biasanya dihadapi yaitu ada beberapa siswa yang tidak mengaji di rumah sehingga di madrasah perlu pembinaan lebih lanjut, karena apabila siswa tidak mengaji di rumah biasanya akan sulit menyesuaikan maka siswa disarankan untuk belajar di TPA atau Madrasah Diniyah sehingga dapat mengikuti kegiatan di madrasah dengan baik”

- f. Adakah sanksi yang diberikan kepala madrasah kepada siswa yang tidak melaksanakan kebijakan bagi siswa tersebut?

“Sangsinya yaitu yang pertama peringatan yang kedua biasanya dipanggil orang tua untuk ikut memperhatikan anak-anaknya atau

mengawasi dalam kegiatan mengajinya di rumah sehingga dapat menyesuaikan kegiatan yang ada di madrasah”

- g. Adakah target yang harus dicapai siswa di dalam kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an tersebut?

“Target yang harus dicapai siswa adalah harus hafal juz 30 dari kelas 1 sampai kelas 6 itu harus hafal, tapi terkadang ada beberapa siswa yang tidak lulus”

- h. Bagaimana cara mengukur keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an tersebut?

“Kemudian cara mengukur keberhasilan program yaitu dengan menguji hafalan siswa, jadi berhasil atau tidak. Tapi menurut saya selama ini berhasil karena merupakan program unggulan di MI Negeri 3 Cilacap yaitu program tahfidz Al-Qur'an juz 30”

- i. Apa metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an tersebut?

“Metode yang digunakan yaitu *Talaqqi dan taqrir* jadi setiap guru kelas itu mempunyai daftar nama surat yang harus di hafal jadi apabila siswa sudah hafal maka setoran ke gurunya, kemudian guru tersebut mencentang yang sudah dihafalkan”

- j. Mengapa memilih metode tersebut?

“Mengapa memilih metode tersebut karena metode tersebut terbukti sangat efektif dalam mengecek hafalan siswa”

- k. Bagaimana implementasi kebijakan kepala madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang bisa menunjang pelaksana program tahfidz Al-Qur'an tersebut?

“Untuk setiap pagi yaitu membunyikan murotal surat-surat pendek juz 30 melalui *speaker* jadi siswa sudah terbiasa mendengarkan hal tersebut, kemudian yang kedua sebelum masuk ke kelas nanti di kelas juga ada waktu 30 menit untuk menghafalkan surat-surat yang menjadi bagian dari kelas tersebut”

1. Adakah kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam program tahfidz Al-Qur'an?

“Untuk kendala yang dihadapi dalam menyediakan sarana dan prasaran tidak terlalu bermasalah karena di sini sudah ada masjid juga tersedia iqro dan juz'ama, terkadang juga siswa ada yang sudah membawa sendiri dari rumah”

- m. Apakah ada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang jelas dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?

“Untuk SOP tidak ada, tapi di kurikulum masuk ke pelajaran BTA dan Quran Hadits, karena program tambahan atau unggulan masuk sehingga tidak masuk kurikulum tapi nanti bisa menambah nilai Quran hadis dan BTA, tidak di ujikan di ujian”

B. Guru MI Negeri 3 Cilacap

1. Identitas Diri

- a. Nama : Wawan Irianto, S.Pd.I
- b. Jabatan : Guru Kelas 5A dan Waka Kurikulum
- c. Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana guru dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an tersebut?

“Program tahfidz Al-Qur'an tersebut dimulai dari kelas 1, untuk masing-masing kelas bertanggung jawab terhadap hafalan yang sudah ditentukan misal kelas satu di mulai dari surat- surat pendek. Untuk pembagiannya sudah di tentukan oleh kebijakan madrasah, misal untuk kelas 5 yaitu dari surat A'la sampai surat Al Infithaar. Untuk pelaksanaannya yaitu pagi hari dari jam 07.00 sampai dengan 07.30 WIB. Sebelum bel masuk akan di dengarkan murotal lewat speaker setiap hari dan juga ada akhirussanah bil goib juz 30. Meskipun tidak semuanya berhasil tapi sebagian besar berhasil, tetap ada beberapa siswa yang belum hafal”

- b. Adakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kebijakan kepala madrasah tersebut?

“Kendala yang pertama itu siswa Bacaan Al-Qur’annya tidak lancar, kemudian yang kedua ada siswa yang tidak rajin dalam mengaji, yang ketiga yaitu siswa tidak fasih dalam melafalkan atau tidak menguasai ilmu tajwid, yang keempat yaitu ada siswa yang tidak bersemangat dalam menghafal karena tugas ini bukan hanya tugas di sekolah tapi juga di rumah”

- c. Apakah guru menjalankan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti program tahfidz sebagaimana yang telah ditetapkan kepala madrasah?

“Iya jelas menjalankan sanksi karena program tahfidz al-qur’an ini menjadi nilai tambahan di BTA dan Qur’an Hadits maka jika ada siswa yang tidak aktif dalam hafalnya maka nilainya akan minimal KKM. Untuk sanksi berikutnya yaitu peringatan, kemudian tindak lanjut kepada orang tua artinya ketika siswa tersebut tidak rajin kita memberikan teguran kepada orang tua agar bisa bekerja sama”

- d. Bagaimana proses menghafal Al-Qur’an siswa?

“Proses menghafal untuk kelas saya ada dua cara yaitu membaca bersama-sama kemudian untuk siswa yang belum lancar menyimak di Al-Qur’an atau juz ‘ama. Kemudian beberapa kali juga proses sambung ayat karena terkadang siswa merasa bosan, jadi guru harus pandai-pandai mencari cara agar siswa tidak merasa bosan dalam proses menghafal. Sambung ayat ini juga biasanya di lakukan ketika menjelang pulang, siapa bisa menjawab maka dipersilakan untuk pulang terlebih dahulu”

- e. Apakah metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur’an?

“Untuk metode yang digunakan adalah metode setoran walaupun tidak setiap hari tapi minimal 1 minggu satu kali. Untuk di kelas saya yang wajib itu pada saat PTS/PAS semester ganjil dan PTS/PAS semester genap”

- f. Apakah ada faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?
"Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerja sama dengan orang tua karena bagaimanapun orang tua menjadi faktor terpenting dalam membimbing anak pada saat di rumah, jika orang tua yang memperhatikan hafalan anaknya maka akan terpantau, saat orang tua tidak memperhatikan anaknya jangankan untuk hafalnya membaca saja masih belum bisa atau belum lancar. Serta faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya semangat anak dalam menghafal"
- g. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
"Untuk solusinya yaitu di berikan nasehat tapi sampai saat ini belum pernah sampai melangkah sampai memanggil orang tua, hanya memberitahu lewat japri WA, kemudian solusi yang lain guru juga memberikan waktu tambahan bagi siswa yang belum paham huruf hijaiyah atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Untuk waktu tambahan ini di berikan pagi hari sebelum bel masuk."

C. Siswa MI Negeri 3 Cilacap

1. Identitas Diri

Nama : Nadifa

Kelas : 5A

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Maret 20223

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Apakah kamu menikmati pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
"Iya, menikmati"
- b. Bagaimana menurut kamu, apakah menghafal Al-Qur'an mengganggu kegiatan belajar lainnya, seperti mengerjakan PR, dan menghafal pelajaran lainnya?
"Menurut saya menghafal tidak mengganggu belajar"
- c. Apakah kamu suka menghafal Al-Qur'an? Seberapa suka kamu menghafal AL-Qur'an?
"Iya suka, saya bisa menyetorkan hafalan minimal 1 satu kali"

- d. Apakah kamu tahu hukum tajwid dalam Al-Qur'an? Bisakah kamu memberikan contohnya?

“Iya tahu, contohnya Qolqolah dalam Q.S Al Falaq (2) مِنْ شَرِّ مَا خُلِقَ (2)”

D. Siswa MI Negeri 3 Cilacap

1. Identitas Diri

Nama : Zahra

Kelas : 5A

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Maret 20223

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Apakah kamu menikmati pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

“Iya, menikmati”

- b. Bagaimana menurut kamu, apakah menghafal Al-Qur'an mengganggu kegiatan belajar lainnya, seperti mengerjakan PR, dan menghafal pelajaran lainnya?

“Menurut saya menghafal tidak mengganggu belajar”

- c. Apakah kamu suka menghafal Al-Qur'an? Seberapa suka kamu menghafal AL-Qur'an?

“Iya suka, saya bisa menyetorkan hafalan minimal 1 satu kali, tapi kalau yang panjang terkadang 2 minggu satu kali”

- d. Apakah kamu tahu hukum tajwid dalam Al-Qur'an? Bisakah kamu memberikan contohnya?

“Iya tahu, Contohnya Ikhfa QS Al Falaq: 4 وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

E. Siswa MI Negeri 3 Cilacap

1. Identitas Diri

Nama : Zaki

Kelas : 5A

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Maret 20223

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Apakah kamu menikmati pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

“Iya, kadang menikmati kadang tidak”

b. Bagaimana menurut kamu, apakah menghafal Al-Qur'an mengganggu kegiatan belajar lainnya, seperti mengerjakan PR, dan menghafal pelajaran lainnya?

“Menurut saya menghafal terkadang mengganggu belajar”

c. Apakah kamu suka menghafal Al-Qur'an? Seberapa suka kamu menghafal AL-Qur'an?

“Iya suka, saya bisa menyertorkan hafalan minimal 1 satu kali, tapi kalau yang panjang terkadang 2 minggu satu kali”

d. Apakah kamu tahu hukum tajwid dalam Al-Qur'an? Bisakah kamu memberikan contohnya?

““Iya tahu, Contohnya Qolqolah QS Al Falaq: وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ



Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Kepala Ahmad Nawawi, S.Pd., MA Kepala MI Negeri 3 Cilacap



Wawancara dengan Bapak Wawan Irianto, S.Pd.I Selaku Guru Kelas 5-A



Wawancara Dengan Nadifa, Zahra dan Zaki Siswa Kelas 5-A

HAFALAN		Al Quran	Al Taha	Al Baqarah	Al Falaq	Al Basmala
1.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
2.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
3.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
4.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
5.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
6.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
7.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
8.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
9.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
10.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
11.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
12.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
13.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
14.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
15.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
16.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
17.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
18.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
19.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
20.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
21.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
22.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
23.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22
24.	Al Quran	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22	1/11-22

Buku Catatan Hafalan



Proses Hafalan Di Dalam Kelas

KARTU HAFALAN			
NAMA SISWA		KELAS : IVA	
NO	NAMA SISWA	TANGGAL UJI	PARAF GURU
1	Ad - Dhuha	20 Juni 2022	[Signature]
2	Al - Laili	23 April 2022	[Signature]
3	Ae - Syams	02 August 2022	[Signature]
4	Al - Balad	11 August 2022	[Signature]
5	Al - Fajr	29 August 2022	[Signature]
6	Al - Ghosyyah	10 September 2022	[Signature]

Kartu Hafalan Siswa



Piala yang diperoleh MI Negeri 3 Cilacap

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.637/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri 3 Cilacap
Kec. Nusawungu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Khusnul Nurlaeli |
| 2. NIM | : 1617401021 |
| 3. Semester | : 14 (Empat Belas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Genting RT 02 RW 07 Danasri Lor, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di MI Negeri 3 Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Negeri 3 Cilacap |
| 3. Tanggal Riset | : 09-03-2023 s/d 09-05-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 6

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/1828/III/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	75 / C

Diberikan Kepada:

KHUSNUL NURLAELI
NIM: 1617401021

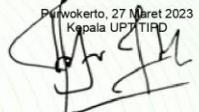
Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 27 Mei 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





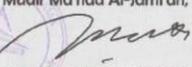
Purwokerto, 27 Maret 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 7

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>										
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p style="text-align: center;"><u>KHUSNUL NURLAILI</u> 1617401021</p> <p>Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>86</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>98</td></tr><tr><td>3. Kilabah</td><td>75</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>100</td></tr></tbody></table> <p>NO. SERI: MAJ-G2-2017-095</p> <p style="text-align: right;">Purwokerto, 24 Agustus 2017 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 195705211985031002</p>		MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	86	2. Tartil	98	3. Kilabah	75	4. Praktek	100
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	86										
2. Tartil	98										
3. Kilabah	75										
4. Praktek	100										



Lampiran 8



Lampiran 9



Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khusnul Nurlaeli
2. NIM : 1617401021
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 27 Mei 1998
4. Alamat Rumah : Genting RT 02 RW 07, Desa Danasri Lor, Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Khumedi
6. Nama Ibu : Jamilah
7. Nama Adik : Nurunnajma Tsuroya

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Danasri Lor 01, Tahun 2010
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al Hidayah Nusawungu, Tahun 2013
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 3 Cilacap, Tahun 2016
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Tahun 2016

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Ath Thohiriyah, Parakanonje, Karangsalam, Purwokerto

Purwokerto, 27 Maret 2023


Khusnul Nurlaeli

Lampiran 11

ORIGINALITY REPORT			
22%	21%	10%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%	
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%	
3	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	3%	



Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 CILACAP
Jl. Perintis No. 41 SikancoNusawungu 53283 Telephon. (0282) 5298948
Email : minsikancau@ymail.com Website : http://www.minsikanco.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030 / Mi.11.03 / PP.01 / 4 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nawawi, S.Pd.,MA
NIP : 197201021999031002
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tk.1 / IV b
Jabatan : Plt. Kepala MIN 3 Cilacap

Menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Nurlaeli
NIM : 1617401021
Fakultas/Jurusan : FTIK / MPI
Universitas : UIN Purwokerto

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian di MI Negeri 3 Cilacap sejak 9 Maret 2023 s/d 9 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH TENTANG PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN BAGI SISWA DI MI NEGERI 3 CILACAP"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sikanco, 13 April 2023
Plt. Kepala
Ahmad Nawawi, S.Pd.,MA
197201021999031002